

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI  
DI TK PERTIWI RAJAWANA KECAMATAN  
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :  
AMALIA RIZQI LESTARI  
NIM. 1617406051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amalia Rizqi Lestari  
NIM : 1617406051  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Amalia Rizqi Lestari  
NIM. 1617406051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI  
DI TK PERTIWI RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Amalia Rizqi Lestari (NIM: 1617406051) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 6 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 April 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dewi Ariyani, M.Pd.I**  
NIP. 19840809 201503 2 002

**Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd**  
NIP.19860316 201903 2 014

Penguji Utama,

**Ischak Suryo Nugroho, M.S.I**  
NIP.19840520 201503 1 006

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I**  
NIP.19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Amalia Rizqi Lestari

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Amalia Rizqi Lestari

NIM : 1617406051

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 28 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



**Dewi Ariyani, M.Pd.I**

NIP. 19840809 201503 2 002

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI  
DI TK PERTIWI RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA**

AMALIA RIZQI LESTARI  
NIM. 1617406051

**Abstrak:** Karakter sering dihubungkan dengan akhlak, watak, dan budi pekerti pada diri seseorang yang diartikan sebagai karakteristik atau jati diri dari seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Karakter artinya perilaku serta cara berfikir seseorang yang dijadikan karakteristik setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pembentukan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar dapat terbentuk watak, kepribadian, dan sifat yang luhur untuk mencegah pengaruh negatif dalam proses pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter pemerintah Indonesia menjadikan pendidikan karakter menjadi prioritas dalam pendidikan dasar. Pembentukan karakter tidak dapat berjalan dengan lancar jika dilakukan oleh satu pihak. Oleh karena itu sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, peran dari sekolah yaitu dengan membantu membentuk karakter pada anak didik melalui kegiatan belajar mengajar dan melalui peraturan-peraturan sekolah yang dapat menjadi penunjang pembentukan karakter religius. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan sekolah untuk pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan jelas tentang upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini. Lokasi penelitian TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu mereduksi, menyajikan, serta memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana yaitu dengan menerapkan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan wudhu, dimana kegiatan tersebut dilakukan pada jam 07.30 dengan cara bergantian hari. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus di sekolah maupun di rumah akan mewujudkan kepribadian yang baik pada anak sehingga tercipta generasi muda yang berakhlakul karimah, dan selalu menjalankan perintah-Nya. Hal ini terlihat dari dampak psikologis pada anak, dengan munculnya kesadaran pada anak untuk mau melakukan ibadah di sekolah maupun di rumah.

**Kata kunci:** Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan, Pembentukan Kegiatan Keagamaan.

**EFFORT TO FORM RELIGIOUS CHARACTER THROUGH RELIGIOUS  
ACTIVITIES IN EARLY CHILDREN AT PERTIWI RAJAWANA  
KINDERGARTEN, KARANGMONCOL DISTRICT, PURBALINGGA  
DISTRICT**

AMALIA RIZQI LESTARI  
NIM.1617406051

**Abstract:** Character is often associated with morals, character, and character in someone who is interpreted as the characteristics or identity of someone who makes it different from others. Character means the behavior and way of thinking of someone who is used as the characteristics of everyone in everyday life. Efforts to form character are efforts made by educators with the aim of being able to form character, personality, and noble traits to prevent negative influences in the process of character formation. In the formation of the character of the Indonesian government makes character education a priority in basic education. Character formation cannot run smoothly if done by one party. Therefore schools have an important role in the formation of character, the role of the school is to help shape character in students through teaching and learning activities and through school regulations that can support the formation of religious character. This research was carried out aimed at finding out what efforts were made for the formation of religious characters in early childhood through religious activities. This research was conducted using descriptive qualitative methods with the aim of knowing directly and clearly about efforts to form religious characters through religious activities in early childhood. Research Location Kindergarten Pertiwi Rajawana Purbalingga. The research subjects are the principal, teacher, and parents. Data collection used is the method of observation, interview, documentation. Data analysis techniques used for data collection are reducing, presenting, and verifying data. The results showed that in an effort to form a religious character through religious activities in early childhood in Kindergarten Pertiwi Rajawana, namely by applying religious activities in the Dhuha and Wudhu prayer, where the activity was carried out at 07.30 by alternating the day. With the existence of religious activities carried out continuously at school and at home will realize a good personality in children so as to create young people who have morality, and always carry out their commands. This can be seen from the psychological impact on children, with the emergence of awareness in children to want to perform worship at school or at home.

**Keywords:** Religious characters, religious activities, Formation of religious characters.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dari orang-orang terkasih. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
2. Dewi Ariyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan, arahan dan segala dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
3. Orang tua saya yakni Bapak Wahrul Setiadi dan Ibu Siti Fatimah yang telah memberikan kasih sayangnya, mendo'akan saya, memberikan dukungan, memberikan perhatian dan mengupayakan yang terbaik untuk penulis. Mudah-mudahan Allah memberikan umur panjang, kesehatan, dan rizki yang halal dan barokah.
4. Teman-teman PIAUD 2016 serta keluarga besar PIAUD yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu, bertukar pikiran, berbagi cerita, dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis. Penulis ucapkan terimakasih semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kalian.
5. Teman-teman seperjuangan yakni Ajeng Ayu Puspitasari, Ana Ema Safitri, Ana Rizkia Afnani, Desi Febriani, Efa Riski Romadona, Ginanda Septiana Putri, Nur Latifah, Nurul Hidayah, Rita Nofianti dan Rohati Daroini terimakasih telah membantu saya dalam berproses menulis skripsi ini sampai selesai.
6. Sahabat saya yakni Erika Muliana Wiguna, Fitroh Safaah dan Kartika Sofiatul Haq, terimakasih telah menemani saya dan selalu ada disaat saya membutuhkan teman berbagi dalam pengerjaan tugas akhir ini.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyusun skripsi.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

#### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	huruf latin	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	A – i
وَ	Fatḥah dan wau	Iu	A-u

Contoh :

بِغَيْرِ	Bigairi
وَالْوَالِ	Walaulā

## 3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا...َ	Fatḥah dan alif	ā	A dengan garis di atas
ي...ِ	kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
و...ُ	Ḍamah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh :

وَالَا	Walā
عَلَى	‘Alā
يُرِيدُ	Yurīdu
يَقُولُوا	Yaqūlu

### C. Ta marbūtah

1. Transliterasi *Ta marbūtah* hidup adalah “t”
2. Transliterasi *Ta marbūtah* mati adalah “h”
3. Jika *Ta marbūtah* di ikuti kata yang menggunakan kata sandang “\_” (“al-“) dan bacaannya terpisah maka *Ta marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

الدُّجَّة	Al-Duljah atau Al-Duljati
هُمَزَةٌ لُّمَزَةٌ	Humazatil lumazah
الْغَدْوَةَ	Al-Gadwah

### D. Huruf Ganda (*syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *Tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama , baik ketika berada di awal ataupun di akhir kata. Contoh :

يُكْفَف	Yukhaffifa
لِكُلِّ	Likullin

### E. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

Contoh :

أَلْأَمْرِ	Al-Amri
السَّبِيلِ	Al-Syabīl

## **F. Huruf Kapital**

Meskipun huruf Ara tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan Allah yang diridhoi, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”**.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr.H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Bidang administrasi umum dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum. Penasehat Akademik PIAUD-B 2016.

9. Dewi Ariyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan, arahan dan segala dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan semoga ilmunya bermanfaat.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan doa serta bantuannya kepada peneliti.

Tiada kata yang bisa penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan ganda di akherat kelak.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Serta penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Penulis,



**Amalia Rizqi Lestari**  
NIM. 1617406051

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    UPAYA    PEMBENTUKAN    KARAKTER    RELIGIUS</b> <b>MELALUI   KEGIATAN   KEAGAMAAN   PADA   ANAK</b> <b>USIA   DINI</b>	
<b>A. Pendidikan Karakter</b> .....	<b>12</b>
1. Pengertian Pendidikan .....	12
2. Pengertian Karakter .....	13
3. Hakikat Karakter .....	13
4. Pengertian Pendidikan Karakter .....	19
5. Strategi Pembentukan Karakter .....	20



<b>B. Karakter Religius .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Karakter Religius .....	23
2. Faktor yang dapat Mempengaruhi Karakter Religius ....	24
3. Strategi Penanaman Karakter Keligius .....	25
4. Dimensi Karakter Religius .....	27
<b>C. Kegiatan Keagamaan .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	29
2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan .....	30
<b>D. Pendidikan Anak Usia Dini .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	32
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	32
3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitan .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum TK Pertiwi Rajawana Purbalingga .....	43
1. Latar Belakang Berdirinya TK .....	43
2. Visi TK .....	44
3. Misi TK .....	44
4. Pengorganisasian TK Pertiwi Rajawana .....	45
5. Keadaan Guru TK Pertiwi Rajawana .....	46
6. Keadaan Siswa TK Pertiwi Rajawana .....	46
B. Upaya Pembentukan Karater Religius di TK Pertiwi Rajawana .....	47
C. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter Religius .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
C. Kata Penutup .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Pustaka.....	7
Tabel 2 Integritas dalam kegiatan yang diprogramkan.....	22
Tabel 3 Intrakulikuler.....	45
Tabel 4 Ekstrakulikuler.....	46
Tabel 5 Keadaan Siswa.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Gambar Kegiatan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Observasi Dari TK
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah Skripsi
- Lampiran 13 : Modul Ajar
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 20 : Sertifikasi PPL
- Lampiran 21 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan watak dari seseorang yang dijadikan cerminan dari jati diri orang tersebut. Sedangkan dari segi terminologi karakter artinya perilaku serta cara berfikir seseorang yang dijadikan karakteristik setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Jadi karakter merupakan watak, perilaku seseorang yang dijadikan karakteristik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dari setiap individu berbeda-beda hal ini yang memicu adanya masalah karakter individu di sebuah negara.

Masalah karakter adalah suatu hal yang jadi perhatian di seluruh negara, baik di negara maju ataupun negara berkembang.<sup>1</sup> Beberapa masalah karakter di Indonesia seperti masih banyaknya pencurian, tawuran antar rakyat, *bullying* antar rakyat, oleh karena itu peneliti ingin mempelajari pendidikan karakter di Indonesia khususnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Degradasi nilai karakter atau hilangnya karakter bangsa dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa mengalami kelambanan. Karakter suatu bangsa adalah awal dari kemajuan dari setiap bangsa menjadi pondasi perkembangan dari suatu negara.<sup>2</sup> Tetapi jika kita lihat dari keadaan setiap masyarakat Indonesia terutama keadaan dari remaja yang sangat memprihatinkan, tindakan memprihatinkan yang dilakukan oleh remaja zaman sekarang, antara lain narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, dan lain-lain.<sup>3</sup> Hal tersebut sudah bukan dianggap aib lagi yang harus ditutupi oleh masyarakat.

---

<sup>1</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah*, Vol.01, No. 02, (Juli- Desember 2016), hlm. 230.

<sup>2</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter...", hlm. 231.

<sup>3</sup> Disprekimta, "Kenakalan Remaja Jaman Sekarang", diakses dari <https://disprekimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>, pada tanggal 18 September 2022, pukul 13.00 WIB.

Degradasi nilai moral di Indonesia tidak terbandung, di mana sikap dan perilaku anak bangsa mengalami kemerosotan.<sup>4</sup> Banyaknya tindak kejahatan seperti, meningkatnya pelecehan seksual, pemerkosaan, pencabulan, meningkatnya penggunaan narkoba, *bullying* dan kejahatan lainnya yang menjadi konsumsi harian media masa.

Tindakan kejahatan juga terjadi pada anak usia dini di mana dalam melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa anak yang melakukan tindak kejahatan seperti memukul temannya, mem-*bully* temannya, tidak mau membereskan mainannya saat pembelajaran menggunakan media atau alat edukasi, ketika melakukan kesalahan tidak mau meminta maaf dan bersalaman, beberapa anak ada yang bertutur kata kurang baik kepada guru. Degradasi nilai moral merupakan tantangan bagi para pendidik yang mempunyai peran penting untuk mewujudkan generasi bangsa yang membanggakan. Ditegaskan dalam UU No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:<sup>5</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas maka pendidik memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter. Peran pendidik sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Masa usia dini adalah masa yang sangat penting, di mana pada masa ini seorang anak karakternya terbentuk dengan pendidikan keagamaan dan budi pekerti selain itu pendidik perlu menanamkan nilai kejujuran, kepedulian, keimanan, serta saling menghormati. Pendidikan karakter bertujuan agar dapat memfilter anak usia dini dari perbuatan atau perilaku buruk yang ada di sekelilingnya.

---

<sup>4</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter...", hlm. 230.

<sup>5</sup> UU No 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan keagamaan serta budi pekerti yang telah diberikan sejak masa usia dini dapat membentuk karakter anak di masa kini maupun di masa depannya.

Perkembangan agama dan moral dapat menunjukkan kuat atau lemahnya karakter anak pada masa usia dini. Optimalnya perkembangan keagamaan serta moral membuat anak usia dini cerdas secara emosional dan spiritual (ESQ). ESQ dapat menumbuhkan fungsi kemanusiaan anak usia dini sehingga membuat mereka menjadi generasi bangsa yang luwes, kreatif, mempunyai wawasan yang luas, kuat dalam menghadapi kehidupan, spontan, dapat menghadapi kekhawatiran serta kecemasan, mampu menjadi jembatan bagi dirinya sendiri dengan orang lain, dan lebih cerdas dalam melakukan kegiatan keagamaan.<sup>6</sup>

Dalam menerapkan suatu nilai pendidikan karakter kepada anak memerlukan beberapa strategi yang bisa memotivasi anak agar dapat melakukan beberapa kegiatan yang dapat menggambarkan nilai pendidikan karakter.<sup>7</sup> Salah satu nilai pendidikan karakter adalah nilai religius, di mana nilai religius adalah nilai karakter yang sangat penting untuk diajarkan pada anak karena nilai religius dapat mencakup tingkah laku suatu manusia dalam menjalankan kehidupannya yang berdasarkan dengan keimanannya kepada Allah, sehingga tingkah lakunya tersebut berlandaskan pada keimanan serta membentuk akhlak kharimah yang dilakukan dalam perilaku dan pribadinya dalam kehidupannya.

Aspek religius harus dibentuk semaksimal mungkin. Pembentukan religius merupakan tanggung jawab sekolah dan orang tua. Untuk mencapai pendidikan karakter religius sekolah khususnya guru kelas memiliki peran penting. Salah satu peran yang diemban oleh guru kelas di jenjang pendidikan usia dini yaitu untuk membina agar anak memiliki sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>6</sup> Novan Andy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 206.

<sup>7</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 189.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 1 Agustus–6 Agustus 2022 di beberapa TK Pertiwi di Kecamatan Karangmoncol seperti TK Pertiwi Tajug, TK Pertiwi Grantung, TK Pertiwi Pekiringan dan TK Pertiwi Rajawana merupakan pelopor pertama TK Pertiwi di Kecamatan Karangmoncol yang menggunakan kegiatan keagamaan yang bertujuan agar TK Pertiwi dapat bersaing dengan TK yang berbasis agama. Kemudian peneliti juga menemukan beberapa masalah di TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga contohnya siswa masih memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti, memukul temannya, mem-bully temannya, tidak mau membereskan mainan saat pembelajaran menggunakan media atau alat educasi, ketika melakukan kesalahan tidak mau meminta maaf dan bersalaman, beberapa anak ada yang bertutur kata kurang baik kepada guru. Tindakan anak usia dini yang seperti ini harus ditindak lanjuti dengan diadakan pendidikan karakter pada anak untuk membentuk karakter pada anak.

Upaya pembentukan karakter yang dipilih oleh TK Pertiwi Rajawana yaitu karakter religius pada anak usia dini. Upaya yang dilakukan guru dari TK Pertiwi Rajawana yaitu dengan mengadakan pembiasaan dengan kegiatan wudhu dan shalat dhuha yang dilakukan secara bergantian hari antara kelas B1 dengan B2 serta kelas B3 dan B4, setelah melakukan kegiatan wudhu dan shalat dhuha dilanjutkan dengan menu kegiatan umum, lalu setelah kegiatan belajar mengajar selesai siswa TK Pertiwi Rajawana bersalaman dengan semua guru.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai TK Pertiwi Rajawana membuat peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang "upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga"



## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul, antara lain:

### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan; usaha ikhtiar.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha serta ikhtiar yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pendidik.

### 2. Pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter adalah proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebaikan dengan mendorong anak untuk berperilaku baik. Tujuan dari pembentukan karakter adalah agar anak mampu menyimpulkan hikmah dari permasalahan sehari-hari, hal ini dapat menjadikan anak menjadi lebih berkarakter.

Sehingga pembentukan karakter religius merupakan kegiatan yang menghasilkan cara berfikir serta berperilaku berdasarkan agama. Karakter religius dilakukan dengan perilaku keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bertingkah laku, dan dalam beribadah. Pembentukan karakter religius di sini dengan melakukan pembiasaan wudhu dan shalat dhuha.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang mengutamakan aspek keagamaan. Di mana kegiatan keagamaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode pembiasaan wudhu dan shalat dhuha, yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah individu yang berbeda, unik serta mempunyai karakteristik sendiri yang sesuai dengan usianya. Pada saat ini

---

<sup>8</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux (Semarang: CV Widiya Karya, 2005), hlm. 620.

stimulasi dari aspek perkembangan yang mempunyai peran sangat penting untuk perkembangan pada masa selanjutnya. Pada masa usia dini anak memiliki perkembangan fisik yang sangat pesat, selain perkembangan fisik pada anak usia dini otak dari anak usia dini pun juga mengalami perkembangan yang sangat luar biasa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Bagaimana upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yang ingin dicapainya yaitu menjelaskan upaya dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini yang dilakukan di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan wudhu dan shalat dhuha pada anak usia ini TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu meningkatkan karakter religius dengan kegiatan keagamaan seperti wudhu dan shalat dhuha. Peneliti berharap penelitian ini mampu menambahkan khasanah keilmuan dalam penerapan karakter religius pada anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk membuat strategi pengembangan karakter religius pada anak usia dini dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari di TK Pertiwi Rajawana, serta dapat dijadikan bahan diskusi untuk pembelajaran pengembangan karakter religius kedepannya khususnya di TK Pertiwi Rajawana serta lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

2) Bagi Pendidik

Memberikan wawasan pada pendidik tentang manfaat memberikan pendidikan karakter religius pada anak usia dini. Memberikan wawasan pada pendidik tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan karakter religius pada anak dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan karakter religius pada anak dengan mendidik anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan keagamaan setiap hari. Membantu anak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan.

4) Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini dijadikan bahan untuk menambah wawasan peneliti tentang strategi yang dilakukan untuk pengembangan karakter religius pada anak usia dini.
- b) Dapat dijadikan dokumentasi untuk memperluas pengalaman dan pemikiran peneliti.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang membahas teori yang relevan dengan permasalahan yang ada. Peneliti melakukan beberapa kajian pada karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 1 Kajian Pustaka

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci Aristanti, Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang, Tesis Jurusan Megister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <sup>9</sup>	1. Membahas tentang karakter religius. 2. Membahas tentang cara pembentukan karakter religius kepada siswa melalui kegiatan keagamaan	1. Pembahasan pembentukan karakter religius yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dengan pembentukan karakter yang dilakukan pada anak usia dini. 2. Penerapan penggunaan metode yang diterapkan dalam penelitian antara metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan kondisi kondusif, integrasi dan internalisasi, dengan penelitian yang hanya memfokuskan pada metode pembiasaan.
2.	Siswa Aminudin, Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI MA'ARIF NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga, Skripsi, Jurusan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan	1. Membahas tentang karakter religius para siswa. 2. Dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan kegiatan	1. Perbedaan pembahasan antara pengembangan karakter religius pada siswa MI dengan upaya pembentukan karakter pada anak usia dini. 2. Kegiatan keagamaan yang diterapkan berbeda yaitu memfokuskan dengan shalat dhuha dengan kegiatan

<sup>9</sup> Suci Aristanti, *Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang*, SKRIPSI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 34.

	Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. <sup>10</sup>	keagamaan, yaitu shalat dhuha.	keagamaan, seperti wudhu dan shalat dhuha.
3.	Dadan Nurul Haq, dan Wawan Kurniawan Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual, Purwokerto, CV. Amerta Media. <sup>11</sup>	Membahas tentang katrakter religius.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pembahasan antara pengembangan karakter religius di Sekolah Menengah Kejuruan dengan pembentukan karakter religius pada anak usia dini.</li> <li>2. Perbedaan pembahasan antara pengembangan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan karakter siswa SMK, dengan upaya yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter religius pada anak usia dini.</li> </ol>
4.	Mangun Budiyanto dan Imam Machali, Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, Vol.	Membahas tentang pendidikan karakter pada anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan di Pondok pesantren dengan penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi.</li> <li>2. Pembahasan memfokuskan pada anak santri dengan pembahasan yang memfokuskan pada anak usia dini</li> <li>3. Penelitian menggunakan</li> </ol>

<sup>10</sup> Siswa Aminudin, *Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI MA'ARIF NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga*, SKRIPSI, 2017, IAIN Purwokerto, 54.

<sup>11</sup> Dadan Nurul Haq, dan Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual*, (Purwokerto, CV. Amerta Media, 2020), hlm. 50.

	IV, No. 2, Juni 2014 Jurnal Pendidikan Karakter. <sup>12</sup>		pendidikan pertanian ( <i>agriculture</i> ) dengan penelitian menggunakan kegiatan keagamaan.
5.	Heri Cahyono, Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, Vol. 01, No. 02, Juli- Desember 2016, Jurnal Ri'ayah. <sup>13</sup>	Membahas tentang karakter religius pada siswa.	<p>1. Strategi pembentukan karakter religius berbeda penelitian menggunakan beberapa metode yaitu pembiasaan, pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, dan keteladanan dari lingkungan sekitar, taubat, sedangkan penelitian yang ini fokus dengan menggunakan metode pembiasaan.</p> <p>2. Strategi dirujuk pada pembentukan karakter religius seluruh siswa dari anak usia dini sampai ke jenjang sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius pada anak usia dini.</p>

<sup>12</sup> Mangun Budiyanto dan Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV, No. 2, Juni 2014, hlm. 7

<sup>13</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter...", hlm. 2030-231.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah dicermati sistem penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun pemaparan kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai konsep umum tentang strategi pembentukan karakter religius pada anak usia dini, meliputi pendidikan karakter, karakter religius, anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV laporan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius pada anak usia dini khususnya di TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga yang meliputi gambaran umum TK Pertiwi Rajawana, penyajian data, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam memanusiakan manusia dengan cara sosialisasi yang bertujuan untuk memperbaiki karakter serta melatih kecerdasan intelektual pada anak didik.<sup>14</sup> Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan arahan serta membimbing peserta didik. Arahan serta bimbingan dilakukan oleh pendidik guna membantu peserta didik untuk mencapai cita-cita tertentu, dan membantu peserta didik dalam berproses merubah tindakan atau perilaku ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk manusia dalam mencapai tujuan hidup sebagai makhluk yang berakhlak dan berilmu. Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan untuk membina moral, membentuk kepribadian, serta membentuk sikap religius pada anak didik. Oleh karena itu tujuan dari pendidikan dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya:

- a. Kognitif, yaitu pendidikan mempunyai tujuan untuk menggali kemampuan individual pada anak didik dalam mengenal dunia sekitar, meliputi mengembangkan pendidikan intelektual atau mental.
- b. Afektif, yaitu pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan sikap, perasaan, serta nilai-nilai atau perkembangan emosional dan moral.
- c. Psikomotor, yaitu pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik pada anak.

---

<sup>14</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 59.

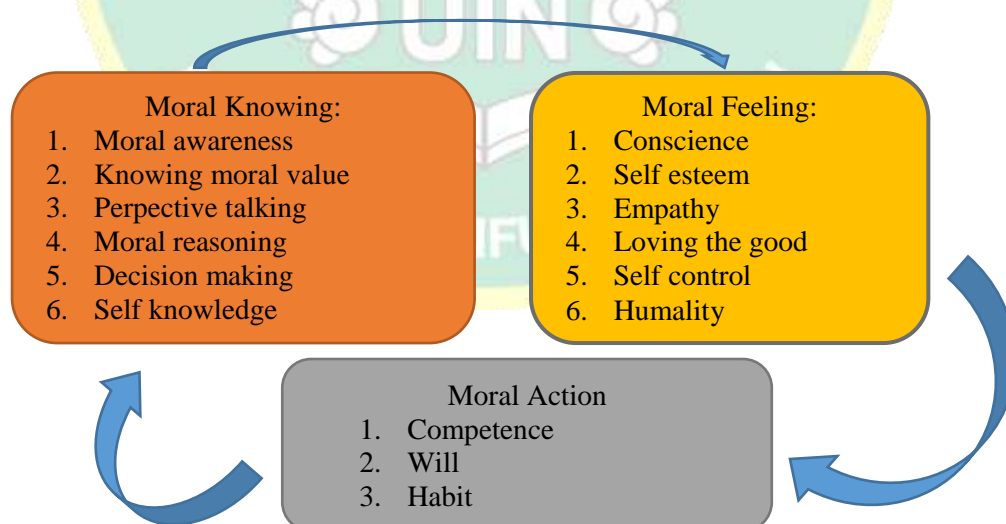


## 2. Pengertian Karakter

Karakter sering dihubungkan dengan akhlak, watak, dan budi pekerti pada diri seseorang yang diartikan sebagai karakteristik atau jati diri dari seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain.<sup>15</sup> Maksudnya karakter adalah watak dari seseorang yang dijadikan cerminan dari jati diri orang tersebut. Istilah karakter dilihat dari segi etimologi yang berasal dari bahasa Yunani memiliki arti mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan kaidah moral.<sup>16</sup> Sedangkan dari segi terminologi karakter artinya perilaku serta cara berfikir seseorang yang dijadikan karakteristik setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

## 3. Hakikat Karakter

Penanaman nilai moral mempunyai peran untuk membentuk karakter anak didik untuk menjadi anak yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu menurut Thomas Lickona berpendapat bahwa untuk mendidik moral pada anak didik sampai ke tataran moral action, ada tiga proses yaitu pengetahuan moral (*Moral Knowing*), perasaan moral (*Moral Feeling*), dan tindakan moral (*Moral Action*).



<sup>15</sup> Sofyan Mustoip dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 38-39.

<sup>16</sup> Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.48.

<sup>17</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral sangat penting diajarkan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak didik, dengan tujuan agar anak mempunyai wawasan tentang moral yang ada di tempat tinggalnya. Aspek pengetahuan moral yang menonjol dalam tujuan pendidikan karakter, yaitu:

1) Kesadaran moral

Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan optimal apabila anak didik mengalami kebutaan dalam moralnya. Oleh karena itu, harus dilakukan penyadaran, dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya:<sup>18</sup>

- a) Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan pemikirannya untuk melihat situasi yang memerlukan penilaian moral.
- b) Setiap individu harus berusaha untuk memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan karena dalam melakukan penilaian moral, individu tidak bisa menetapkan mana hal yang benar dan mana hal yang salah dalam menentukan sebuah kebenaran.

2) Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai artinya seseorang mampu memahami bagaimana cara menetapkan nilai moral yang bersangkutan dengan berbagai situasi. Oleh karena itu, pendidik mempunyai peran untuk mengartikan nilai yang abstrak bagi anak didik, agar anak didik dapat memahami apa makna dari nilai karakter yang diajarkan oleh pendidik.

3) Penentu prespektif

Dalam menentukan prespektif seseorang harus dilakukan cara mengambil sudut pandang dalam membayangkan bereaksi, melihat, serta dapat merasakan masalah yang ada di sekelilingnya.

---

<sup>18</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 41.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membantu anak didik bahwa dunia setiap orang itu memiliki dunia yang berbeda dengan dunianya sendiri, sehingga anak didik dapat memiliki rasa peka terhadap lingkungan di sekelilingnya.

#### 4) Pemikiran moral

Pemikiran moral yaitu suatu kegiatan untuk memahami pentingnya suatu moral dalam kehidupan manusia. Dalam pemikiran moral anak didik secara gradual. Dalam hal ini, anak didik belajar untuk memahami tentang perilaku dan tindakan apa yang baik atau tidak baik menurut moral. Pemikiran moral menanamkan pemahaman atas prinsip klasik, dimana prinsip klasik yang diikuti sertakan yaitu:

“Hormatilah hakiki intrinsik setiap orang, bertindak untuk mendapatkan kebaikan yang terbaik demi jumlah yang paling besar, serta bertindak seolah-olah dapat membuat semua orang melakukan hal yang serupa dalam keadaan yang sama.”<sup>19</sup>

Prinsip klasik tersebut dapat membantu anak didik melakukan tindakan moral dalam mengatasi berbagai macam situasi yang berbeda.

#### 5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan artinya seseorang dalam melakukan tindakan harus mempertimbangkan beberapa opsi dalam penyelesaian suatu masalah. Opsi-opsi tersebut dipikirkan secara matang dengan tujuan untuk mengambil keputusan yang tepat, karena setiap keputusan yang dipilih oleh seseorang mempunyai resiko. Oleh karena itu, seseorang dalam mengambil suatu keputusan harus mempunyai tekad yang kuat untuk bertanggung jawab atas segala resiko dari keputusan yang diambilnya.

---

<sup>19</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm.42-43.

#### 6) Pengetahuan pribadi

Pengetahuan pribadi adalah jenis pengetahuan karakter yang susah didapatkan, tetapi pengetahuan pribadi diperlukan dalam proses pengembangan karakter pada seseorang. Seseorang yang bermoral sangat membutuhkan keahlian dalam mempelajari tindakan dan sikap yang dilakukan dan mengevaluasi tindakan dan sikapnya secara kritis, dengan tujuan untuk memperbaiki diri menjadi seseorang yang lebih baik. Dalam melakukan pengembangan pengetahuan pribadi seseorang harus mengikutsertakan diri sendiri atas kekuatan dan kekurangan dari karakter yang dimilikinya.

#### b. Perasaan moral

Perasaan moral merupakan perasaan yang berkaitan dengan emosional karakter yang dimiliki oleh seseorang. Sisi emosional karakter adalah hal yang sangat penting dalam pembahasan karakter. Maksudnya yaitu ketika seseorang yang mengetahui tindakan yang benar, maka belum tentu orang tersebut akan melakukan tindakan yang benar.

Emosional karakter perlu ditanamkan dalam pembelajaran tentang pemahaman moral kepada anak didik, hal ini bertujuan agar anak didik bukan hanya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi anak didik juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang pemahaman nilai-nilai moral dapat dimulai dari kesadaran diri dari anak didik sejauh mana mereka peduli tentang sikap jujur, adil serta bertanggung jawab dalam kehidupannya. Berikut ini merupakan aspek yang harus di kembangkan oleh pendidik dalam mendidik anak didiknya, yaitu: <sup>20</sup>

#### 1) Hati nurani

Pembelajaran tentang pengembangan kepekaan hati nurani pada anak didik, hal yang harus di lakukan yaitu: memberikan

---

<sup>20</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 44-46.

pembelajaran tentang moral dan kebijakan yang berlaku di lingkungannya, serta menanamkan pada anak didik bahwa nilai-nilai tersebut sangatlah penting di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada anak didik serta setiap orang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tindakan yang benar

Anak didik yang mempunyai nurani serta kecintaan kepada kebaikan akan menjauhi perilaku yang menurutnya salah. Ketika mereka melakukan tindakan yang salah mereka akan timbul rasa bersalah telah melakukan perbuatan yang mereka perbuat merupakan perbuatan yang salah.

## 2) Harga diri

Harga diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri sehingga mempunyai prinsip kuat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki harga diri yang positif akan muncul motivasi untuk melakukan perbuatan menghargai orang lain.

Dalam hal ini pendidik mempunyai peranan penting untuk membantu anak didik dalam pembelajaran mengembangkan harga diri berlandaskan pada nilai-nilai karakter seperti adil, jujur, serta tanggung jawab berlandaskan keyakinan atas potensi yang ada dalam diri anak didik.

## 3) Empati

Empati berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami situasi orang lain. Tugas dari pendidik dalam mengembangkan empati anak didik yaitu dengan mengembangkan empati secara tergeneralisasi, dengan melihat situasi di luar serta menanggapi masalah yang dihadapi oleh seseorang.

## 4) Mencintai hal yang baik

Mencintai hal yang baik merupakan bentuk karakter yang penting dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam pendidikan hati harus di latih selaras dengan pikiran karena ketika

seseorang mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengikuti hatinya untuk melakukan perbuatan baik. Seseorang yang baik bukan hanya membedakan perbuatan baik serta buruk, tetapi juga belajar mencintai hal-hal yang baik serta menghindari hal-hal yang buruk.

5) Kendali diri

Kendali merupakan upaya untuk menahan diri supaya tidak memanjakan diri untuk mendapatkan apa yang di inginkan. Salah satu pembentukan karakter anak didik yaitu kendali diri. Di mana anak didik yang mempunyai moral yang kuat dapat mengendalikan diri agar tidak melakukan tindakan yang tidak bermoral

6) Kerendahan hati

Kerendahan hati berkaitan dengan sisi efektif pengetahuan pribadi yang bertujuan untuk memperbaiki kegagalan. Kerendahan hati menjadi pelindung terbaik dari perilaku jahat, seperti perilaku meremehkan seseorang serta arogansi.

c. Tindakan moral

Tindakan moral merupakan bagian dari perasaan moral dan pengetahuan moral yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional serta kualitas moral yang kuat, maka dapat berperilaku sesuai dengan perasaan serta pengetahuan tentang kebenaran.

1) Kompetensi

Kompetensi moral mempunyai potensi untuk mengubah perasaan serta penilaian moral ke dalam perbuatan yang efektif. Dalam memecahkan suatu masalah seseorang harus mempunyai kompetensi praktis, seperti: menyampaikan pendapat, mendengarkan, serta mengusahakan solusi yang bisa diterima oleh semua orang.

## 2) Keinginan

Keinginan seseorang harus berdasarkan dengan kecintaannya pada tindakan kebenaran serta kebaikan. Pilihan yang benar terkadang akan menimbulkan pilihan yang sulit untuk menentukan perbuatan yang efektif pada saat mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini seseorang membutuhkan keinginan untuk menjaga emosi agar dapat dikendalikan.

## 3) Kebiasaan

Kebiasaan dalam perbuatan moral memberikan kesan baik dalam pembentukan pendidikan karakter pada anak didik. Kebiasaan yang diulang setiap harinya akan membantu anak didik menghayati nilai-nilai yang berbentuk tindakan. Dengan kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan memudahkan anak didik untuk membentuk karakter dalam dirinya.

## 4. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai kebaikan, untuk melatih kecerdasan intelektual pada anak didik, untuk memperbaiki moral. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, memperhatikan, serta melakukan nilai-nilai etika. Tujuan tersebut untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berilmu sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan sekelilingnya. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus (pembiasaan) agar dapat mengembangkan tindakan yang berdampak positif bagi individu ataupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter adalah inovasi pendidikan untuk menyelesaikan permasalahan karakter yang ada di Indonesia, serta sebagai pendidikan yang harus diselenggarakan khususnya di TK. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan tentang hal

yang baik, sehingga memudahkan anak didik mampu memahami, merasakan, serta mau melakukan hal yang baik.

Penanaman kebiasaan hal yang baik sejak dini adalah usaha untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, dengan memanfaatkan seluruh komponen sekolah dalam pembentukan karakter anak didik dengan menanamkan nilai kebaikan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam hal ini pihak sekolah mempunyai peran penting dalam membangun karakter dari anak didik.

#### 5. Strategi Pembentukan karakter

Dalam pembentukan karakter diperlukan strategi, strategi pembentukan karakter antara lain:<sup>21</sup>

##### a. Keteladanan

Keteladanan mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan karakter pada siswa. Siswa akan mencontoh keteladanan dari pendidik dalam setiap aktivitas dari guru.

##### b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter pada anak. Penegakan kedisiplinan dapat diterapkan dengan berbagai aturan di sekolah. Pendidikan religius bukan hanya dapat diajarkan secara formal, tetapi biasa dapat diajarkan secara spontan.

##### c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan pada saat pembelajaran di kelas secara formal, tetapi juga dapat menerapkan dengan cara pembiasaan.

##### d. Menciptakan suasana kondusif

Terbentuknya suasana kondusif memberikan suasana yang memungkinkan terbentuknya karakter siswa. Oleh sebab itu dalam pembentukan karakter harus dikondisikan terlebih dahulu, terutama

---

<sup>21</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.



individu yang ada di sekolah agar dapat mencapai tujuan dalam pembentukan karakter religius.

e. Integritas dan internalisasi

Dalam pendidikan karakter dibutuhkan proses internalisasi nilai, oleh karena itu dibutuhkan pembiasaan diri agar nilai karakter dapat tumbuh di dalam hati para siswa. Nilai karakter yang dimaksud seperti disiplin, menghargai orang lain, jujur, sabar, amanah, dan lain-lain yang dapat diintegritas dalam seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

Menurut Masnur muslich, strategi pembentukan karakter dibagi menjadi dua cara, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Integritas dalam kegiatan sehari-hari. Starategi ini dapat dilaksanakan melalui:
  - a) Keteladanan. Teladan dilakukan oleh pengawas, staf administrasi, kepala sekolah yang dapat dijadikan contoh oleh anak didik.
  - b) Kegiatan spontan. Kegiatan yang dilakukan dengan secara spontan. Kegiatan ini dilakukan oleh pendidik saat mengetahui sikap anak didiknya yang kurang baik.
  - c) Teguran. Pendidik menegur anak didiknya yang berperilaku buruk serta mengingatkan untuk menerapkan nilai-nilai baik sehingga pendidik dapat membantu untuk merubah perilaku mereka.
  - d) Pengkondisian lingkungan. Mengkondisikan suasana sekolah dengan menyediakan sarana fisik. Contoh, menyediakan slogan budi pekerti, penyediaan tempat sampah, tata tertib sekolah ditempat strategis.
  - e) Kegiatan rutin. Kegiatan ini dilakukan oleh anak didik secara konsisten serta terus-menerus setiap saat. Contoh mengucapkan

---

<sup>22</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175.

salam, kegiatan berbaris saat masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

- 2) Integritas dalam kegiatan yang diprogramkan. Strategi pembentukan karakter ini dilakukan oleh pendidik setelah membuat perencanaan adanya nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Contohnya pada tabel dibawah ini:<sup>23</sup>

Tabel 2 Integritas dalam kegiatan yang diprogramkan

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
Taat pada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan saat kegiatan menggunakan metode diskusi kelompok, Tanya-jawab
Disiplin	Diintegrasikan saat kegiatan upacara bendera, olahraga, dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik
Tanggung jawab	Diintegrasikan saat tugas piket kebersihan serta dalam penyelesaian tugas yang diberikan pendidik
Kasih sayang	Diintegrasikan saat melaksanakan kegiatan melestarikan lingkungan serta kegiatan sosial
Gotong royong	Diintegrasikan saat kegiatan diskusi tentang gotong-royong, serta penyelesaian tugas keterampilan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan saat kegiatan diskusi yaitu pemberian sumbangan, serta kegiatan koperasi
Hormat-menghormati	Diintegrasikan saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat menghormati

<sup>23</sup> Masnsur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm.176.

Sopan santun	Diintegrasikan saat kegiatan bermain drama
Jujur	Diintegrasikan saat melakukan percobaan, berhitung, serta bertanding

Berdasarkan tabel pembentukan karakter dapat diintegrasikan kedalam kegiatan yang diprogramkan. Pendidik perlu memberikan pemahaman dan membuat perencanaan tentang prinsip moral yang diperlukan. Pengintegrasian dapat dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan sosial, serta kegiatan bermain.

## B. Karakter Religius

Karakter religius dapat disebut sebagai karakter yang berhubungan dengan ajaran agama.

### 1. Pengertian karakter religius

Dalam kamus bahasa Indonesia religius artinya mempunyai sifat yang religi atau keagamaan. Dalam menanamkan serta mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keagamaan, oleh karena dibutuhkan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.<sup>24</sup> Nilai keimanan yang ada pada diri anak didik kadang-kadang dapat dikalahkan oleh godaan perbuatan negatif yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

Karakter religius menurut Agus Wibowo diartikan menjadi perbuatan dan sikap yang sejalan dengan ajaran agamanya, hidup rukun serta toleransi pada pelaksanaan dengan semuanya.<sup>25</sup> Maksudnya dalam melakukan pendekatan pada Allah SWT seseorang harus membuktikannya dengan perbuatan dan sikap yang menjadi wujud pendekatan pada Allah SWT.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 60-61.

<sup>25</sup> Agus Widodo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

Menurut Asmaun Sahlan perbuatan yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang terbagi menjadi tiga unsur pokok yaitu ibadah, aqidah, serta akhlak yang dijadikan sebagai pedoman perilaku yang berlandaskan dari aturan-aturan Illahi untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seseorang di dunia dan akhirat disebut karakter religius.<sup>26</sup> Karakter religius dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat anak didik menjadi insan yang kamil.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan karakter religus merupakan perbuatan dan sikap yang sejalan dengan ajaran agamanya, hidup rukun serta toleransi pada pelaksanaan dengan semuanya. Dimana perbuatan dan sikap tersebut mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang terbagi menjadi tiga unsur pokok yaitu ibadah, aqidah, serta akhlak yang dijadikan sebagai pedoman perilaku yang berlandaskan dari aturan-aturan Illahi.

## 2. Faktor yang dapat mempengaruhi karakter religius

Menurut Jalaludin karakter religus dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri seseorang. Faktor intern dibagi menjadi 4 bagian, diantara lain:

- 1) Faktor kepribadian merupakan jati diri dari individu, perbedaan dapat mempengaruhi pada perkembangan jiwa keagamaan.
- 2) Faktor hereditas yaitu hubungan emosional antara anak dan orangtua, khususnya seorang ibu yang sedang mengandung anaknya mempunyai pengaruh besar pada religuisitas anak yang ada dalam kandungannya.
- 3) Faktor tingkat usia, berkembangnya karakter religius pada anak didik dipengaruhi dari tingkat usia, kerena dengan bertambahnya usia maka berpengaruh pada fikiran seorang anak.

---

<sup>26</sup>Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, SKRIPSI, UIN-Malik Malang, 2012, hlm. 42.

4) Faktor kejiwaan seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa keagamaan jika dilihat dari tempat tinggal seseorang. Dimana lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan tersebut adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak.
- 2) Lingkungan institusional, lingkungan ini adalah lingkungan kedua yang anak kenal melalui institusi sekolah atau institusi formal.
- 3) Lingkungan masyarakat, lingkungan ini merupakan lingkungan disekitar anak tersebut tinggal.

3. Strategi penanaman karakter religius

Strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter religius pada anak didik, antara lain:<sup>27</sup>

- a. Melakukan pembelajaran dengan cara mengembangkan kebudayaan religius yang di lakukan terus menerus.
- b. Melakukan pembelajaran dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung serta menumbuhkan budaya religius.
- c. Pembelajaran agama bukan hanya dilakukan pada saat waktu pembelajaran, tetapi dapat dilakukan diluar proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran dilakukan dengan menciptakan situasi religius yang bertujuan untuk mengenalkan pada anak didik apa itu pengertian serta tata cara pelaksanaan agama.
- e. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk menumbuhkan bakat, mengekspresikan diri, minat, serta kreativitas pendidikan agama.
- f. Pendidik menyelenggarakan perlombaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan untuk membantu tercapainya penanaman karakter religius.

Menurut Marzuki terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diterapkan pada anak dalam sehari-hari, yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimal Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 125-127.

- a. Taat pada Allah yaitu patuh pada perintah-perintah Allah dan berusaha menjauhi larangan-larangan Allah.
- b. Ikhlas yaitu melaksanakan peraturan tanpa pamrih, hanya mengharapkan ridha dari Allah dengan melaksanakan perbuatan dengan tulus, memberikan sesuatu pada orang tanpa imbalan serta menolong seseorang yang layak untuk ditolong.
- c. Percaya diri, yaitu mempunyai rasa yakin atas kemampuan yang dimiliki diri, dengan berani melaksanakan sesuatu sesuai karena yakin dapat melakukannya.
- d. Kreatif yaitu mempunyai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda.
- e. Bertanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung resiko dari perbuatan, perkataan, serta sikapnya.
- f. Cinta ilmu yaitu mempunyai kegemaran untuk memperdalam ilmu. Dengan cara suka membaca buku, serta diskusi dengan teman-temannya.
- g. Jujur yaitu dapat menyampaikan sesuatu dengan terbuka sesuai dengan hati nurani, dengan berani mengatakan hal yang benar.
- h. Disiplin yaitu taat pada tata tertib yang berlaku. Dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti aturan sekolah.
- i. Taat peraturan yaitu menaati aturan yang berlaku. Taat pada aturan sekolah yang sedang berlaku dengan tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah.
- j. Toleran yaitu dapat menghargai serta dapat menerima pendapat yang berbeda ataupun pertentangan dengan pendapat sendiri.
- k. Menghormati orang lain yaitu menghormati orang lain selayaknya. Menghormati orang tua dengan cara menyapa terlebih dahulu ketika bertemu.

---

<sup>28</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Religius*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

Indikator karakter religius diatas dapat terwujud dalam kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah. Oleh karenanya kegiatan keagamaan yang ada disekolahan mempunyai peran dangat penting untuk mendukung pembentukan karakter religius pada anak didik.

#### 4. Dimensi karakter religius

Dimensi keagamaan dibagi menjadi lima dimensi, yaitu dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.<sup>29</sup> Kelima dimensi religius tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### a. *Religius Ractive (The Ritualistic Dimension)*

*Religius Ractive (The Ritualistic Dimension)* merupakan tingkatan sejauh mana individu melakukan kegiatan keagamaannya dengan cara mengerjakan kewajibannya. Dalam dimensi ini mencakup beberapa unsur yaitu kultur, pemujaan, dan hal-hal yang membuktikan seseorang berkomitmen pada agamanya.

Dimensi ini diwujudkan dengan perbuatan dari masyarakat penganut agama tertentu dalam mengerjakan kewajibannya. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dikerjakan dengan cara menjalankan ibadah seperti, zakat, shalat, haji, puasa, dan sebagainya.

##### b. *Religius Belief (The Ideological Dimension)*

*Religius Belief (The Ideological Dimension)* disebut juga dengan dimensi keyakinan, dimana dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana individu dapat menerima hal dogmatik yang ada di dalam ajaran agamanya. Dimensi ini terdiri dari kepercayaan tentang adanya Allah, kitab-kitab, malaikat, nabi dan rasul, surga, hari kiamat, neraka, dan lain sebagainya yang mempunyai sifat dogmatik. Setiap agama mempunyai kepercayaan doktriner berbeda dengan agama lainnya, bukan hanya itu paham dari setiap agama juga berbeda bahkan terkadang berlawanan.

---

<sup>29</sup> Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 53-54.

c. *Religious Knowledge (The intellectual dimension)*

*Religious Knowledge (The intellectual dimension)* yang disebut juga dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang menjelaskan sejauh mana seseorang memahami tentang ajaran dari agamanya, khususnya ajaran yang ada dalam kitab suci dan lainnya. Di mana seseorang yang beragama harus memahami ritus-ritus kitab suci, dasar-dasar keyakinan, dan tradisi-tradisi.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

*Religious Feeling (The Experiential Dimension)* merupakan dimensi yang terdiri dari perasaan serta pengalaman keagamaan yang pernah dialami. Contohnya seseorang merasa dekat dengan Allah, seseorang merasakan doanya tidak dikabulkan oleh Allah, seseorang takut melakukan perbuatan dosa, dan sebagainya.

Dimensi ini dapat berhasil jika seseorang merasakan dekat serta akrab dengan Allah, perasaan khusuk saat melakukan shalat, merasa terketuk hatinya saat mendengarkan orang mengumandangkan adzan dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta perasaan bersyukur pada Allah.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

*Religious Effect (The Consequential Dimension)* adalah dimensi yang menilai sejauh mana perbuatan individu konsekuensi oleh ajaran agamanya dalam kehidupannya. Tingkat religiusitas seseorang akan terlihat dari sikap dan perbuatan yang dilakukannya sehari-hari yang mengarahkannya pada perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.

Dimensi ini merupakan dimensi yang dapat menilai sejauh mana perbuatan manusia dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya, seperti keinginan ingin menolong orang yang kesulitan, keinginan untuk memberikan sedikit hartanya pada orang yang membutuhkan, melestarikan lingkungan alam, dan lain sebagainya.



## C. Kegiatan keagamaan

### 1. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari kata kegiatan dan keagamaan. Dimana kegiatan merupakan usaha, aktifitas, atau pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kegiatannya. Kegiatan juga dapat diartikan sebagai rencana untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan keagamaan memiliki arti yang berkaitan dengan agama yaitu dengan keimanan serta keyakinan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah upaya pendidik melalui beberapa aktifitas pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Tujuan dari kegiatan agama dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَطْلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan terbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Sesuai dengan tujuan dari diturunkan Surah Ali-Imran untuk membuktikan tentang keesaan Allah, tauhid, dan kekuasaan Allah. Pembuktian dari surah tersebut adalah memerintahkan manusia untuk berfikir, di mana dalam penciptaan seperti kejadian benda-benda angkasa, yaitu bintang, bulan, matahari, siang dan malam yang membuktikan tanda-tanda kemaha kuasa Allah swt bagi orang-orang yang beriman.

## 2. Macam-macam kegiatan keagamaan

Setiap sekolah memiliki banyak kegiatan keagamaan, tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan keagamaan seperti dibawah ini:

### a. Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan oleh orang islam yang dilakukan pada saat waktu dhuha. Waktu dhuha merupakan waktu pada saat matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta setelah terbitnya matahari (perkiraan pukul tujuh pagi) sampai dengan waktu dhuhur. Jumlah rakaat pada shalat dhuha biasanya 2, 4, 8, hingga 12 rakaat. Dilakukan dengan setiap dua rakaat sekali salam.<sup>30</sup> Maksudnya yaitu shalat dhuha dilaksanakan pada saat matahari terbit sampai menjelang masuknya waktu dhuhur.

Keutamaan shalat dhuha, diriwayatkan hadis dari Abu Dzarr ra, dari Nabi Muhammad Saw bersabda:

Bagi tiap-tiap ruas dari anggota tubuh shalatlah seorang diantara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (subhanallah) merupakan sedekah, setiap tahmid (Alhamdulillah) merupakan sedekah, setiap tahlil (Laa Illahillallaah) merupakan sedekah, setiap akbar (Allahu Akbar) merupakan sedekah, menyuruh untuk berbuat baikpun itu merupakan sedekah, dan mencegah kemungkaran juga sedekah. Dan semua itu dapat diganti/dicukupi dengan dua rakaat shalat dhuha.” (HR. Muslim)

Maksud dari hadis diatas yaitu sedekah bukan hanya berupa materi, tetapi sedekah dapat dilakukan dengan melakukan doa-doa karena tidak semua manusia dapat bersedekah menggunakan materi, oleh karena itu Allah memberikan kemudahan bagi orang muslim yang tidak mampu bersedekah dengan mengucap tasbih, tahmid, tahlil, takbir, serta mengajak orang lain untuk berbuat baik merupakan bagian dari sedekah. Tetapi hal tersebut dapat diganti dengan melakukan shalat dhuha dua rakaat dipagi hari.

---

<sup>30</sup> Moh. Rifa'i, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), hlm. 57.

## b. Wudhu

Wudhu adalah Secara bahasa kata wudhu' dalam bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah. Kata al-wadha'ah memiliki makna an-Nadhafah yang artinya kebersihan. Menurut Wahbah Al-Zuhaili pengertian wudhu adalah penggunaan air kepada anggota badan tertentu dengan tujuan untuk mensucikan serta membersihkan. Sedangkan menurut syara' wudhu adalah membersihkan anggota badan tertentu melalui susunan kegiatan yang awalnya niat, membasuh muka, tangan, serta kaki.<sup>31</sup>

Gus Luthfi menerangkan bahwa:

Wudhu secara hakikat adalah membasuh wajah dengan membuang jauh-jauh sifat riya, suka mencari kesalahan orang lain, menyikapi persoalan secara sepihak, suka mengumpat, berbohong, memfitnah, dan mencela orang lain; membasuh kedua tangan menurut hakikat adalah tidak boleh mengambil hak milik orang lain, serta tidak boleh menyakiti orang lain; membasuh kepala menurut hakikat adalah mendidik pemikiran agar tidak culas dan berburuk sangka; membasuh kedua telinga menurut hakikat adalah mendengarkan pendapat orang lain dan mendengarkan suara nurani; membasuh kedua kaki menurut hakikat adalah tidak melangkahakan kakinya ke lembah-lembah maksiat dan tidak menerjang nilai-nilai kebenaran Tuhan.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wudhu memiliki tujuan untuk menyadarkan umat Islam untuk selalu mengingat kepada Allah. Wudhu juga bertujuan untuk mengingatkan kepada umat Islam untuk menjauhkan diri dari sifat-sifat yang dilarang Allah seperti sombong, berbohong, dan memfitnah; serta menyadarkan umat Islam untuk menjauhkan diri dari hal-hal maksiat dan tidak melanggar perintahNya

## D. Pendidikan Anak Usia Dini

### 1. Pengertian pendidikan anak usia dini

<sup>31</sup> Oan Hasanuddin, Mukjizat Berwudhu, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 15.

<sup>32</sup> Muhammad Zuhdi, Pemaknaan Agama Komunitas Tombo Ati (Analisis Pemikiran Keagamaan), Jurnal Spiritualita Vol 3, No 1, Juni 2019, hlm. 78.

Pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan pembelajaran yang dapat merangsang pendidikan untuk mengembalikan serta menumbuhkan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan sekolah dasar.<sup>33</sup>

Menurut Rahman, pendidikan usia dini adalah strategi yang terencana serta sistematis yang dilakukan pendidik 0-8 tahun guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Sedangkan secara terminologi pendidikan anak usia dini adalah strategi untuk membantu anak dalam aspek pendidikan kesehatan maupun aspek pendidikan gizi, strategi ini dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.<sup>34</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk Anak Usia Dini tersebut sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Unik yaitu manusia lahir dengan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini meliputi sifat bawaan, kapabilitas, minat, dan latar belakang.
- b. Egosentrisme merupakan sikap anak yang cenderung memahami dan memperhatikan suatu hal hanya dari sudut pandang kepentingan sendiri saja.
- c. Aktif dan Energik yaitu saat anak sudah mulai berkembang, biasanya mereka senang sekali melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah merasa bosan, dan tidak pernah mau berhenti beraktifitas kecuali ketika mereka tidur.

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 14.

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 17.

<sup>35</sup> Eky Prasetya Pertiwi & Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Pera*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hlm. 31-34

- d. Rasa ingin tahu yang kuat, yaitu umumnya setiap anak memiliki rasa penasaran dan ingin mengetahui banyak hal, bahkan anak juga ingin mengetahui hal-hal baru yang mereka belum ketahui.
- e. Eksplorasi dan berjiwa petualang, yaitu rasa ingin tahu yang kuat biasanya diiringi dengan menjelajahi sesuatu dan berjiwa petualang. Misalnya mencoret dinding, senang membongkar mainan yang dibelinya.
- f. Spontan, merupakan perilaku dan sikap yang dilakukan anak pada umumnya adalah sikap asli mereka dan tanpa ada sikap rekayasa. Hal ini dapat kita jumpai ketika anak berbicara ceplas ceplos dan merefleksikan apapun yang ada dalam hati dan pikiran mereka.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak biasanya suka terhadap hal-hal yang omajinatif. Misalnya cerita dongeng. Mereka tidak hanya senang mendengarkan orang lain bercerita tetapi mereka juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Mudah frustrasi, yaitu rasa ingin tahu yang berlebihan dan tidak segera dituruti akan menjadikan anak mudah frustrasi. Sikap yang sering mereka lakukan ketika merasa frustrasi biasanya mereka ungkapkan dengan marah, menangis, dan sebagainya.
- i. Kurang pertimbangan, yaitu anak biasanya kurang mempertimbangkan hal-hal yang mereka akan lakukan. Apabila yang mereka lakukan itu berbahaya bagi dirinya atau tidak. Misalnya ketika mereka bermain dengan benda-benda tajam, mereka cenderung memainkannya dari pada mendengarkan perkataan orang tua.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak pada umumnya memiliki daya perhatian yang pendek. Misalnya ketika mereka memperhatikan sesuatu apalagi yang bersifat membosankan, mereka akan secepatnya menolak atau menghindari dan segera memperhatikan hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi dirinya.
- k. Semangat belajar yang tinggi, yaitu ketika anak mempunyai keinginan yang menyenangkan dan menarik perhatiannya, biasanya mereka akan

terus mencari cara untuk memahami apa yang mereka inginkan tadi. Misalnya mereka tertarik untuk mewarnai, maka mereka akan melakukan kegiatan mewarnai berulang-ulang sehingga mereka merasa bisa.

1. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu seiring pertumbuhan anak, mereka akan menunjukkan minat dan bersosialisasi dengan temannya. Misalnya mereka melakukan kerja sama atau berhubungan dengan temannya dengan cara meminjamkan mainannya atau membagikan makanan yang mereka punya.

Karakteristik anak usia dini diatas, memberikan pemahaman kepada orangtua juga pendidik mengenai karakteristik anak usia dini, sehingga dapat lebih mengenal tumbuh kembang mereka agar dapat memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat.

### 3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) adalah kriteria minimal yang membahas tentang kemampuan yang harus dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan serta pertumbuhan yang mempunyai ciri khas keislaman dan mencakup aspek nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional. Aspek agama dan moral, yaitu:<sup>36</sup>

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak (Usia 5-6 tahun)
1	Nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal agama yang dianut</li> <li>- Mengerjakan ibadah</li> <li>- Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.</li> <li>- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>- Mengetahui hari besar agama</li> <li>- Menghormati (toleransi) agama orang</li> </ul>

<sup>36</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak (Usia 5-6 tahun)
		lain.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini masalah yang dihadapi oleh peneliti lebih sesuai dengan metode kualitatif, penelitian ini mencoba untuk mengerti makna dari suatu peristiwa dengan melakukan interaksi dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut.<sup>38</sup>

Penelitian ini memakai metode metode kualitatif. Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengetahui suatu peristiwa mengenai yang dapat digunakan sebagai subjek ujian, seperti inspirasi, kearifan, kegiatan, perilaku, dan lain-lain dengan cara menyeluruh serta melewati penggambaran berupa sebuah kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus secara alami dan menggunakan metode alamiah.<sup>39</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang dalam mengumpulkan suatu datanya dilakukan dengan cara langsung melalui wilayah penelitian.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena agar peneliti dapat mengetahui secara langsung serta jelas mengenai upaya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini yang dilakukan di TK Pertiwi Rajawana. Penelitian berikut dilakukan untuk menyelidiki pembelajaran mengenai upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini dan bagaimana proses dari pembelajaran tersebut. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditemukan fakta-fakta dalam

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

<sup>38</sup> Muri Yusuf, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 328.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.



proses pembelajaran dan bagaimana metode pembelajaran ini diterima oleh guru serta siswa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia di TK Pertiwi Rajawana.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu TK Pertiwi Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Rajawana karena TK Pertiwi Rajawana merupakan pelopor pertama TK Pertiwi di Kecamatan Karangmoncol yang menggunakan kegiatan keagamaan yang bertujuan agar TK Pertiwi dapat bersaing dengan TK yang berbasis agama.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek merupakan sumber inti dari data yang akan diteliti. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu:

- a. Kepala TK Pertiwi Rajawana
- b. Guru TK Pertiwi Rajawana
- c. Siswa TK Pertiwi Rajawana

### **2. Objek**

Objek dari penelitian ini yaitu upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana dalam penelitian kualitatif tergolong penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan orang-orang yang terlibat dengan objek yang akan diteliti.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang langsung turun ke lapangan sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk meneliti kegiatan subjek di lokasi penelitian.<sup>40</sup> Observasi diarahkan guna melihat fenomena yang terjadi, maksudnya untuk mendapatkan data yang komplit untuk memahami perilaku yang subjek saat melakukan penelitian.<sup>41</sup>

Jadi observasi yaitu memperhatikan serta menyesuaikan diri untuk, mencari jawaban, mengkaji, mencari bukti pada fenomena tersebut. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan fenomena yang terjadi, merekam, mencatat, serta menangkap fenomena tersebut untuk menelusuri data analisis.<sup>42</sup> Teknik ini dilakukan untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi Rajawana untuk membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini.

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi serta observasi ini biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat eksploratif.<sup>43</sup> Dalam melakukan observasi peneliti berpartisipasi serta mengamati kegiatan keagamaan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi Rajawana dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena subjek yang sedang

---

<sup>40</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

<sup>41</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 121.

<sup>42</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial –Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

<sup>43</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 08, No. 01, (Juli 2016), hlm. 36.

diteliti baik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan yang dilakukan secara khusus. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Januari-2 Maret 2023.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dari komunikasi verbal berupa percakapan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu informasi.<sup>44</sup> Wawancara dapat diartikan juga sebagai metode pengumpulan data dengan menyiapkan instrument berupa pertanyaan tentang tema penelitian. Pada saat wawancara peneliti membutuhkan alat pendukung berupa gambar, tape recorder serta material lainnya yang digunakan untuk membantu melancarkan jalannya wawancara. Dalam teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Informasi yang digali dalam wawancara adalah upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini khususnya di TK Pertiwi Rajawana.

Wawancara dapat disimpulkan sebagai metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek melalui percakapan secara langsung yang sistematis serta terorganisir. Komunikasi yang digunakan dalam wawancara yaitu komunikasi tanya jawab. Penulisan dalam wawancara membutuhkan pemahaman yang tepat sesuai dengan topik yang sedang digali serta sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan.<sup>45</sup> Pada wawancara ini responden akan diberi pertanyaan yang

---

<sup>44</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: (PT. Bumi Aksara, 2014) hlm. 113.

<sup>45</sup> Wilinny,dkk, "Analisis Komunikasi di PT. asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 03, No. 01, (Februari 2019), hlm. 04.

sama sedangkan peneliti akan mencatatnya. Peneliti melakukan wawancara ke beberapa pihak diantaranya yaitu :

- a. Kepala Sekolah TK Pertiwi Rajawana
- b. Guru TK Pertiwi Rajawana
- c. Wali Murid TK Pertiwi Rajawana

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis suatu dokumen, dari dokumen yang tertulis maupun dokumen yang tertulis seperti gambar. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menemukan data tentang variable seperti transkrip, agenda, buku, majalah, agenda dan lain lain.<sup>46</sup> Dokumentasi fungsinya sebagai data pendukung yang telah dihasilkan dari observasi serta wawancara yang berkaitan dengan upaya dari seorang pendidik dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini, khususnya di TK Pertiwi Rajawana. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah profil sekolah TK Pertiwi Rajawana, foto-foto kegiatan keagamaan di TK Pertiwi Rajawana, Modul Ajar dan Kurikulum TK Pertiwi Rajawana.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti dalam penelitian ini dikategorikan sebagai jenis data kualitatif. Data yang dihasilkan dalam metode kualitatif adalah data yang dapat diukur dengan cara tidak langsung.<sup>47</sup> Data yang digunakan pada penelitian hanya diperkirakan melewati pengujian berpikir dan tak memakai rumus yang terukur.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dalam metode kualitatif dilakukan dengan interaktif serta dilakukan secara terus menerus sampai

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 274.

<sup>47</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 96.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>48</sup> Analisis data dalam metode kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, Diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam menganalisis data untuk memperhatikan, memilih, menyederhanakan, memutuskan, mentransformasikan dan mengabstrakan data yang didapatkan dari catatan lapangan. Teknik mereduksi data dapat diistilahkan memilih hal pokok, membuat rangkuman, memfokuskan data yang penting, membuat yang data yang tidak penting, dan mencari tema serta pola. Sehingga data yang direduksi menghasilkan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya serta dapat mempermudah peneliti dalam mencari data tambahan yang diperlukan.<sup>49</sup>

### 2. Penyajian Data

Teknik analisis data selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu beberapa informasi yang tertata dalam bentuk teks, grafik, atau deskripsi dan untuk mencapai pada tahap kesimpulan. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data atau informasi dibuat dalam struktur deskriptif, sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti mampu dikaji oleh peneliti maupun pembaca.<sup>50</sup>

Dalam penelitian kualitatif penyajian data merupakan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data yaitu agar peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, serta mempermudah peneliti untuk merencanakan tahap selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik analisis data selanjutnya yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal pada teknik ini masih bersifat sementara, kesimpulan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 246.

<sup>49</sup> Danuri & Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 134.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 280.

pengumpulan data berikutnya. Proses untuk menemukan bukti yang mendukung tahap pengumpulan data ini lah yang disebut verifikasi, tapi jika kesimpulan awal sudah didukung bukti yang valid, maksudnya kesimpulan awalnya konsisten dengan kondisi yang telah ditemukan pada saat peneliti kembali meneliti dilapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Danuri & Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menganalisis dan menyajikan data tentang kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius di TK Pertiwi Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga. Penganalisisan dan penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif, dimana dalam bab ini akan menggambarkan jalannya proses penerapan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di TK Pertiwi Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga. Hasil analisis akan menggambarkan tentang sejauh mana kesesuaian antara teori dengan praktek dalam proses setara hasil penerapan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga.

#### **A. Gambaran Umum TK Pertiwi Rajawana**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya TK Pertiwi Rajawana**

TK Pertiwi Rajawana terletak di wilayah pedesaan tepatnya di desa Rajawana RT 07 RW 02 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Lokasi TK Pertiwi Rajawana di pusat desa sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan. Sebelah Kiri TK Pertiwi Rajawana adalah gedung SMP Diponegoro, depan adalah lapangan desa Rajawana dan KB Mom & Kids, Sebelah kanan TK Pertiwi Rajawana adalah pemukiman penduduk. Sebelah Timurnya SMP Diponegoro adalah SD Negeri 1 Rajawana dan Balaidesa Rajawana, Sebelah barat persis di samping TK terdapat saluran air pertanian. Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan pemerintah (BOP). Selain itu, donasi yang didapatkan dari masyarakat sekitar berupa bahan makanan atau bahan lain yang dapat digunakan dalam kegiatan bakti sosial maupun kegiatan bermain belajar lainnya.

TK Pertiwi Rajawana menempati lahan seluas 700 m<sup>2</sup> dan bangunan semi permanen yang berdiri diatas tanah seluas 400 m<sup>2</sup>. Bangunan TK yang merupakan 3 bangunan permanen kemudian disketsket menggunakan kasibot untuk memenuhi berbagai ruangan yang

dibutuhkan sekolah. Bangunan Blok 1 ukuran 8 x 9 m<sup>2</sup> terdiri dari ruang tamu, ruang kepala sekolah ruang kelas B1 dan ruang kelas B2. Bangunan blok 2 juga seluas 8x9 m<sup>2</sup> terdiri dari ruang guru, dapur, ruang kelas B3, Gudang, perpustakaan, dan UKS. Bangunan blok 3 dengan ukuran 8x9m<sup>2</sup> terdiri dari ruang kelas B4, mushola, 1 WC anak laki-laki, 1 WC anak perempuan, dan 1 WC guru.

2. Visi

Terbentuknya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia Sehat Kreatif Mandiri dan Berprestasi

3. Misi

- a. Menyiapkan lingkungan belajar yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dan membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila
- b. Memfasilitasi lingkungan belajar yang menumbuhkan merdeka belajar bagi peserta didik yang aktif menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan, minat, dan potensi anak
- c. Mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan
- d. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri
- e. Mengikutsertakan anak didik dan guru dalam berbagai perlombaan.
- f. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang professional, bertanggungjawab dan berdaya saing.



## 4. Pengorganisasian TK Pertiwi Rajawana

## Struktur Kurikulum

## Intrakurikuler

Tabel 3 Intrakurikuler

Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Semester 1</b> Topik : 1. Panca Indera 2. Lingkunganku ( Pendekatan projek ) 3. Perayaan HUT RI ( Pendekatan Projek ) 4. Kesukaanku 5. Binatang 6. Tumbuh-tumbuhan ( Pendekatan Projek )	Semester I : 17 minggu
<b>Semester 2</b> Topik : 1. Kendaraan 2. Alat Komunikasi 3. Budaya ( Pendekatan Projek ) 4. Hari Besar agama ( Pendekatan Projek ) 5. Alam semesta ( Pendekatan Projek ) 6. Akhirussanah ( Pendekatan projek )	Semester II : 17 minggu

## Catatan:

- a. Topik pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran
- b. Tujuan pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran
- c. Durasi pelaksanaan setiap topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.

## Ekstrakurikuler

Tabel 4 Ekstrakurikuler

Program	Alokasi Waktu
1. Drumband	Semester I
2. Melukis	Semester 2

Catatan : Program ekstrakurikuler menyesuaikan minat dan kebutuhan anak.

## 5. Keadaan Guru TK Pertiwi Rajawana

TK Pertiwi Rajawana dipimpin oleh seseorang kepala sekolah dengan empat orang guru. Kepala sekolah dan guru semua lulusan sarjana Pendidikan Guru PAUD dari perguruan tinggi Universitas Terbuka. Selain bertugas mengajar, guru juga membantu sebagai tenaga administrasi yaitu Bu Umi selain sebagai kepala sekolah, operator sekolah, juga sebagai guru kelas B1. Bu Yuli selain sebagai guru kelas B1 juga sebagai administrasi kelas dan kesiswaan, Bu Siti selain sebagai guru kelas B4 juga sebagai bendahara dan administrasi keuangan, Bu Masnunah selain sebagai guru kelas B3 juga sebagai administrasi pendidik dan tenaga kependidikan, Bu Dahyati selain sebagai guru kelas B2 juga sebagai administrasi kurikulum. Sekolah juga memiliki seorang pembantu sekolah yang membantu membersihkan lingkungan sekolah.

## 6. Keadaan Siswa TK Pertiwi Rajawana

Peserta didik TK Pertiwi Rajawana berusia 4,8 - 6 tahun berjumlah 65 anak yang terbagi menjadi 4 rombongan belajar yaitu

Tabel 5 keadaan siswa

No	Nama kelompok	Usia	Jumlah
1	B1	4,8 – 5,3 tahun	16
2	B2	5,4 – 5,7 tahun	16
3	B3	5,8 – 5,10 tahun	16
4	B4	5,11 – 6 tahun	17

Sebagian besar anak pernah bersekolah di Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), sebagian lagi belajar mengaji di TPA serta sebagian lagi belum pernah sekolah. Seluruh peserta didik TK Pertiwi Rajawana beragama Islam.

## **B. Upaya Pembentukan Karakter Religius di TK Pertiwi Rajawana**

Pendidikan karakter adalah inovasi pendidikan untuk menyelesaikan permasalahan karakter yang ada di Indonesia, serta sebagai pendidikan yang harus diselenggarakan khususnya di TK. Sesuai dengan visi dan misi dari TK Pertiwi Rajawana, yaitu terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia sehat kreatif mandiri dan berprestasi. Sebagaimana pengertian dari karakter religius dikemukakan oleh Agus Widodo diartikan perbuatan serta sikap yang sejalan dengan agamanya, hidup rukun serta sukarela. Selain itu Asmaun Sahlan juga mengemukakan bahwa karakter religius adalah perbuatan yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama terbagi menjadi tiga yang dijadikan pedoman perilaku. Karakter religius merupakan perbuatan yang sejalan dengan ajaran agama. Pembentukan karakter religius merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk perbuatan dan sikap yang sejalan dengan ajaran agama. Dimana perbuatan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu ibadah, aqidah, serta akhlak yang dijadikan pedoman perilaku.

Pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan dengan nilai yang mencakup karakter perilaku, seperti persaan, sikap, emosi, nilai, serta minat tetapi juga diperlukan praktek lapangan yaitu anak didik yang membutuhkan adanya keteladanan dan pembiasaan tentang nilai-nilai yang ditanamkan.

### **1. Pengetahuan moral**

Pengetahuan moral sangat penting diajarkan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak didik, dengan tujuan agar anak mempunyai wawasan tentang moral yang ada di tempat tinggalnya. Dalam observasi yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Rajawana sebelum melaksanakan

kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu pendidik mengajarkan terlebih dahulu pengetahuan tentang kegiatan keagamaan tersebut.

Dimana shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan oleh orang islam yang dilakukan pada saat waktu dhuha. Shalat dhuha dilakukan pada waktu kurang lebih 7 hasta setelah terbitnya matahari. Keutamaan dari shalat dhuha seperti diriwayatkan hadis dari Abu Dzarr ra, dari Rasulullah yang bersabda bahwa kita sebagai umat Islam harus mengeluarkan sedekah tiap pagi harinya, didalam hadis tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud sedekah tiap pagi itu tidak harus berupa materi tetapi mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, serta mengajak orang lain untuk berbuat baik merupakan bagian dari sedekah. Oleh karenanya kita sebagai umat muslim dapat bersedekah pagi dengan melakukan shalat dhuha disetiap pagi hari.

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Ibu Umi Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang kenapa TK Pertiwi Rajawana memilih kegiatan keagamaan shalat dhuha:

Kami memilih kegiatan tersebut karena dengan pembelajaran ini anak bisa mengetahui kewajiban umat Islam untuk mengerjakan shalat, selain itu kita juga dapat mengajarkan tentang shalat sunnah. Selain kita mengajarkan macam-macam shalat pada anak, kita juga dapat mengajarkan pada anak tentang sedekah pagi yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, dan sedekah pagi yang mereka keluarkan itu bukan dalam bentuk materi tetapi dengan shalat dhuha juga sudah termasuk disebut sedekah mba. Pada awal masuk sekolah kita sudah menjelaskan itu pada anak didik kami dan kami juga mengingatkan tentang apa itu shalat dhuha dan kenapa kita harus mengerjakannya mba.<sup>52</sup>

Menurut syara' wudhu adalah membersihkan anggota badan tertentu melalui susunan kegiatan yang awalnya niat, membasuh muka, tangan, serta kaki. Dimana secara hakekatnya wudhu adalah membasuh muka yaitu membuang sifat buruk seperti riya, suka mengumpat, berbohong, memfitnah orang lain, dan lain-lain; membasuh tangan

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari, 10.30 WIB

hakekatnya adalah tidak boleh mengambil hak orang lain, dan tidak boleh menyakiti orang lain; membasuh kepala hakekatnya adalah mendidik pikiran agar tidak berburuk sangka; membasuh telinga mendengarkan pendapat orang lain serta mendengarkan kata hati nurani; membasuh kaki hakekatnya agar tidak masuk kedalam lembah maksiat.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang kenapa sekolah memilih kegiatan keagamaan wudhu dalam upaya pembentukan karakter religius pada anak usia dini:

Karena dari kami ingin mengajarkan anak didik kami tentang thaharoh, thaharoh sendiri kan ada dua tayamum dan wudhu, jadi kami memilih wudhu karena mudah dilakukan, wudhu juga merupakan kewajiban umat Islam sebelum melaksanakan shalat wajib maupun sunnah. Dan menurut yang pernah saya pelajari setiap gerakan wudhu mempunyai makna sendiri-sendiri, misalnya kalo membasuh muka mengingatkan sama kita umat Islam agar tidak memfitnah orang, riya, berbohong, dan lain-lain; membasuh tangan maknanya kita tidak diperbolehkan mencuri, memukul orang lain; membasuh kepala maknanya agar pikiran kita tidak berburuk sangka pada orang lain; kalo membasuh telinga maknanya kita harus mendengarkan pendapat orang lain jadi kita tidak memaksakan pendapat kita; sedangkan membasuh kaki maknanya agar kita tidak masuk ke dalam lembah maksiat mba, seperti kita berjalan menuju ke tempat judi, dan tempat terlarang lainnya. Itu yang saya tau tentang makna makna dari wudhu, jadi menurut kami kegiatan wudhu harus di ajarkan kepada anak sedari dini, selain melakukan kegiatannya kita juga kadang menjelaskan makna-makna wudhu seperti yang saya jelaskan ke njenengan tadi mba.<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pengetahuan moral yang dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi Rajawana dengan menerangkan pengetahuan tentang nilai dari kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu sudah berjalan lancar. Hal ini dijelaskan dalam teori Thomas Lickona yang menerangkan bahwa tujuan dari pengetahuan moral agar anak didik mengetahui nilai moral.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 10.30 WIB.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap harinya, aktivitas ini bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan diluar kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang apa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan kegiatan keagamaan:

Dimana yang digunakan dalam TK Pertiwi Rajawana dengan melakukan Pembiasaan keagamaan mba, dimana pembiasaan keagamaan ini dilakukan di pagi hari secara bergantian setiap antar kelasnya. Dan kami juga melibatkan orang tua dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah kami ajarkan disini untuk diterapkan di rumah. Jadi disini kami juga membutuhkan peran penting orang tua membentuk karakter religius.<sup>54</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana tentang kapan dilaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu di TK Pertiwi Rajawana:

Kalo disini kami melakukan kegiatan shalat dhuha dan wudhu itu dilakukan jam 07.30, jadi sekarang melakukan kegiatan shalat dhuha besok melakukan kegiatan wudhu dan seterusnya mba. Jadi kita ngga melakukannya setiap hari mba, tujuan kami melakukan kegiatan pagi agar anak fokus saat diajarkan untuk melakukan kegiatan keagamaan, jadi kami sebagai pendidik harus pintar menempatkan waktu kegiatan agar anak didik tidak merasakan bosan saat melakukan semua kegiatan yang kita ajarkan mba.<sup>55</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi Rajawana dengan melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu secara terus-menerus sudah berjalan lancar. Hal ini dijelaskan dalam teori Thomas Lickona yang menerangkan bahwa kebiasaan yang dilakukan berulang-

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 28 Januari 2023, 10.30 WIB.

ulang akan memudahkan anak didik untuk membentuk karakter pada dirinya.

### 3. Keteladanan

Keteladanan mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan karakter pada siswa. Siswa akan mencontoh keteladanan dari pendidik dalam setiap aktivitas dari guru.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Masnunah selaku Wali Kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana tentang apa yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan:

Saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru disini kita juga melakukan kegiatan keagamaan mba, kita kan guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didik kita, jadi bukan hanya siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan, tapi kami juga sebagai guru di TK Pertiwi Rajawana harus bisa melaksanakan kegiatan tersebut mba.<sup>56</sup>

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Umi Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 tentang apakah kepala sekolah, wali kelas, dan staf di TK Pertiwi Rajawana juga melakukan kegiatan keagamaan tersebut:

Kita juga ikut mengerjakan kegiatan keagamaan tersebut mba, jadi anak selain mengerjakannya sendiri juga mencontoh yang kami lakukan.<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa keteladanan yang dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi Rajawana dengan mencontohkan apa yang dilakukan pihak sekolah pada anak didik sudah berjalan lancar. Hal ini dijelaskan oleh Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter" menerangkan bahwa Teladan dilakukan oleh pengawas, staf administrasi, kepala sekolah yang dapat dijadikan contoh oleh anak didik.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, Pada tanggal 28 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 10.30 WIB.

#### 4. Pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah

Pembelajaran bukan hanya dilakukan pada saat waktu pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Oleh karena TK Pertiwi Rajawana melakukan kegiatan menugaskan anak untuk melakukan kegiatan keagamaan pada saat anak sedang liburan.

Dalam hal ini peneliti wawancara dengan Ibu Yani selaku Wali Murid dari Yuri anak didik kelas B1 menanyakan tentang apakah anak tetap mau mengerjakan shalat dhuha dan berwudhu dirumah saat hari libur:

Alhamdulillah mba anak saya saat hari libur tetap mau mengerjakan shalat dhuha, ya walaupun kadang anaknya males-malesan mba, tapikan dari pihak bu guru bilang sama anak-anak kalau tetap shalat dhuha saat liburan mau diberi bintang tambahan sama bu guru, jadi anaknya semangat mba. Tetapi kalo kegiatan berwudhu anak saya semangat banget mba dalam mengerjakan kegiatan berwudhu.<sup>58</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Uul selaku Wali Murid dari Arsyad anak didik kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana menanyakan tentang apakah anak tetap mau mengerjakan shalat dhuha dan berwudhu dirumah saat hari libur:

Alhamdulillah mba anak saya mau melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu, malah anak saya semangat banget kalo disuruh mengerjakan kegiatan keagamaan mba. Kadang anak saya inisiatif banget untuk mengerjakan kegiatan keagamaan tersebut mba.<sup>59</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara Ibu Masnunah selaku Wali Kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana tentang kenapa pihak sekolah memilih untuk menugaskan anak tetap melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha di rumah pada saat libur:

Ya karena kita ingin anak terbiasa untuk melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan wudhu yang kita ajarkan di sekolah

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani selaku wali muri dari Yuri anak didik kelas B1, pada tanggal 28 Januari, 09.00 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uul selaku wali murid dari Arsyad anak didik kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 09.00 WIB.



mba, pembentukan karakter religius pada anak usia dini kan tidak akan sukses tanpa bantuan orang tua untuk mengawasi anak mereka agar tetap melaksanakan kegiatan agama mba. Apabila sekolah dan orang tua bekerjasama kan tujuan kami untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak religius tercapai mba. Tujuan kami melakukan ini melatih anak didik kami untuk taat kepada Allah dan bertanggung jawab untuk mengerjakan perintahNya serta menjauhi larangannya.<sup>60</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah TK Pertiwi Rajawana dengan menugaskan anak didik untuk melakukan kegiatan keagamaan dirumah saat liburan sudah berjalan lancar. Hal ini dijelaskan oleh Ngainun Naim dalam bukunya menerangkan bahwa pembelajaran agama bukan hanya dilakukan pada saat waktu pembelajaran, tetapi dapat dilakukan diluar proses pembelajaran.

Tujuan dari pembentukan karakter religius pada anak usia dini yaitu untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berilmu serta insan yang kamil sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan di sekelilingnya. Dengan adanya pembentukan karakter religius pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana maka anak didik sudah mulai belajar tentang karakteristik sedari dini.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana apa tujuan membentuk karakter religius di TK Pertiwi Rajawana:

Tujuan kami untuk membentuk karakter anak agar dapat mengenalkan karakter religius sedari dini, agar pada saat mereka sudah menginjak pendidikan selanjutnya mereka sudah mulai terbentuk karakter religiusnya mba, jadikan nantinya insyaalloh anak didik kami dapat menjadi generasi muda yang berkarakter yang sejalan dengan ajran agama, selain itu kami juga ingin ikut serta bersaing dengan TK yang berbasis agama seperti RA Aisiyyah atau TK Diponegoro dan TK lainnya mba. Jadi kami mendapatkan ide bagaimana kalo dalam pembelajaran kita sisipkan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 28 Januari 2023, 10.30 WIB.

kegiatan keagamaan yang kita lakukan setiap harinya mba, dengan cara bergantian antar kelasnya.<sup>61</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Uul selaku wali murid dari Arsyad anak didik kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana tentang apa manfaat apa yang diterima oleh anak dengan adanya kegiatan keagamaan:

Manfaatnya ya anak saya jadi tau tentang kegiatan agama mba, jadi dengan adanya kegiatan keagamaan anak saya kan jadi sudah bisa wudhu sama shalat dhuha mba, saya dirumah tinggal melanjutkan apa yang telah diajarkan di sekolah mba.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa TK Pertiwi Rajawana memiliki tujuan untuk menciptakan generasi muda berkarakter yang sejalan dengan ajaran agama, agar anak sedari dini sudah terbiasa untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Hal ini dijelaskan oleh Asmaun Sahlan dalam bukunya yang menjelaskan tentang karakter religius itu mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang terbagi menjadi tiga unsur pokok yaitu ibadah, aqidah, serta akhlak yang dijadikan sebagai pedoman perilaku yang berlandaskan dari aturan-aturan Illahi.

Dalam hal ini yang berkaitan dengan pembentukan kegiatan keagamaan pada anak usia dini, peneliti mencari data secara langsung maupun tidak langsung dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid, selain itu peneliti juga menggunakan dan menggali dokumentasi. Menurut guru kelas dan kepala sekolah dalam mendampingi anak melaksanakan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi Rajawana seperti shalat dhuha dan wudhu. Kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan cara terus menerus.

Dalam kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawa, pada tanggal 27 Januari 2023, 10.30 WIB.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uul selaku wali murid dari Arsyad anak didik kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 09.00 WIB.

Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang kapan kegiatan keagamaan mulai diterapkan di TK Pertiwi:

Kegiatan keagamaan dilakukan sejak tahun 2018 mba, kegiatan keagamaan ini dilakukan di kelas dan di luar kelas dimana kegiatan ini dilakukan bergantian antar kelas, misalnya hari ini kelas B1 dan B3 melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha, maka hari ini kelas B2 dan B4 melakukan kegiatan keagamaan wudhu dan hari berikutnya kegiatan keagamaan tersebut dilakukan bergantian dimana kelas B1 dan B3 melakukan wudhu sedangkan kelas B2 dan B4 melakukan kegiatan shalat dhuha.<sup>63</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang sangat unik, dimana pada anak usia dini pendidik/orang tua dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Pengembangan potensi yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu dengan pembelajaran berupa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius pada anak-anak sedari dini. Kegiatan keagamaan adalah upaya pendidik melalui beberapa aktifitas pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius yaitu shalat duha dan berwudhu.

Sebagai pendidik di TK harus pandai memilih kegiatan keagamaan apa yang dapat diterima oleh anak didiknya. TK Pertiwi Rajawana merupakan TK umum yang menyisipkan pembelajaran agama melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di TK Pertiwi Rajawana salah satunya adalah shalat duha dan berwudhu. Shalat dhuha dan berwudhu dipilih oleh pendidik karena dengan mengajarkan shalat dhuha dan berwudhu pada anak usia dini pendidik dapat mengajarkan pada anak didik tentang shalat dan makna dari wudhu.

Anak usia dini merupakan individu yang sangat unik, oleh karena itu terkadang anak usia dini merasa bosan dalam kegiatan keagamaan. Dalam observasi peneliti mengamati bahwa dua kelas yaitu kelas B1 dan B3 ada beberapa anak yang merasa bosan dalam melakukan kegiatan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 10.30

shalat dhuha dan berwudhu yaitu dalam kegiatan shalat dhuha sebanyak 4 anak dari 32 anak didik, sedangkan berwudhu semua hanya 2 anak yang tidak mau melakukan kegiatan keagamaan dari 32 anak didik.<sup>64</sup>

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana tentang apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rasa bosan saat melakukan kegiatan shalat dhuha dan berwudhu pada anak didiknya:

Kami kadang memberikan semangat pada anak yang merasa bosan saat melaksanakan shalat dhuha dan berwudhu dengan memberikan *reward* pada mereka mba, *reward* yang kami berikan itu ya paling bilang ke anak-anak mba siapa yang mau dapat bintang banyak tunjuk jari, pasti mereka langsung semangat kan mba, dan kadang kita juga menghadiahkan jajan pada anak yang mendapatkan bintang banyak untuk menambah semangat mereka dalam mendapatkan bintang disetiap kegiatan yang kami ajarkan.<sup>65</sup>

Dari observasi yang telah peneliti lakukan yaitu di kelas B1 dan B3 pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan lancar, tetapi di kelas B1 ada 4 anak yang malas mengikuti kegiatan shalat dhuha, dan di kelas B3 ada 2 anak yang malas mengikuti kegiatan shalat dhuha. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan shalat dhuha berjalan lancar, karena anak didik taat akan aturan yang ada di sekolahan dan hanya beberapa saja yang tidak mau mengerjakan kegiatan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Marzuki dalam bukunya menjelaskan tentang taat peraturan bahwa taat peraturan yaitu menaati aturan yang berlaku di sekolah.<sup>66</sup>

### C. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter Religius

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri seseorang. Dimana faktor intern merupakan faktor yang ada di dalam diri anak

<sup>64</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 25 Februari 2023, Pukul 07.30 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 28 Januari 2023, 10.30 WIB

<sup>66</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 25 Februari 2023 , 07.30 WIB.

usia dini yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter religius pada anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa keagamaan jika dilihat dari tempat tinggal seseorang. Dimana jika lingkungan sekitar anak usia tidak mendukung maka tidak akan terbentuk karakter religius pada anak.

Faktor intern yang memengaruhi karakter religius pada anak usia dini yaitu faktor kepribadian adalah jati diri yang dimiliki oleh anak; faktor hereditas yaitu hubungan emosional antara anak dengan orang tua, khususnya ibu yang sedang mengandung anaknya; faktor tingkat usia yaitu berkembangnya karakter religius pada anak dipengaruhi tingkat usia, dimana dengan bertambahnya usia maka bertambah juga fikiran anak; faktor kejiwaan pada anak yaitu faktor yang harus sangat diperhatikan oleh pendidik agar melakukan kegiatan yang tidak membuat anak tertekan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Rajawana faktor-faktor intern sangat mempengaruhi kegiatan pembentukan karakter religius. Faktor-faktor yang peneliti amati dalam observasi yaitu faktor kepribadian, faktor tingkat usia, faktor kejiwaan. Faktor kepribadian yang terlihat yaitu setiap anak memiliki jati diri yang berbeda maka dari itu setiap anak tingkat karakternya berbeda-beda ada anak yang sebelum diperintah pendidik sudah langsung tau kegiatan apa yang harus dikerjakan, ada juga anak yang harus diperintah pendidik baru mau mengerjakan kegiatan dan ada juga anak yang walaupun sudah diperintah tetap tidak mau mengerjakan kegiatan sebelum dibujuk pendidik. Selain itu faktor tingkat usia juga mempengaruhi seperti halnya kelas B1 dan B3 yang diteliti oleh peneliti dimana kelas B1 cenderung lebih banyak yang tidak mau mengerjakan kegiatan keagamaan dibandingkan kelas B3 itu dikarenakan usia anak kelas B1 lebih muda dibandingkan usia anak di kelas B3. Selain kedua faktor tadi juga ada faktor kejiwaan anak,

dimana semakin bosan anak dalam mengikuti kegiatan apabila dipaksakan tanpa kemauan anak tersebut maka akan berdampak pada kejiwaan anak.<sup>67</sup>

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang apakah rasa bosan pada anak dapat mempegaruhi pembentukan karakter religius:

Ya kalo menurut saya sangat berpengaruh mba karena saat anak merasa bosan lalu dipaksakan untuk mengerjakan kegiatan keagaman, maka lama kelamaan anak akan tertekan dan akhirnya mengganggu kejiwaan anak mba, makanya kita tidak terlalu memaksa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan, paling kami hanya membujuknya saja apabila anak mau ya alhamdulillah kalo tidak mau ya kami biarkan mba, paling hari besoknya kami bujuk lagi sampai anaknya mau mengerjakan kegiatan keagamaan mba, selain itu kami juga minta bantuan teman sekelasnya untuk membujuk anak yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan. Selain faktor kejiwaan juga faktor usia juga dapat mempengaruhi mba, jadi setiap akan yang usianya lebih muda maka anak lebih susah untuk diperintah untuk mengikuti kegiatan, tetapi dengan bertambahnya usia maka anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>68</sup>

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak usia dini yaitu lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak; lingkungan institusional yaitu lingkungan kedua yang dikenal oleh anak seperti lingkungan sekolah; lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sekitar anak tinggal.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bukan faktor intern yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius tetapi faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius. Dalam observasi di TK Pertiwi Rajawan peneliti mengamati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius yaitu faktor institusi dimana anak akan terbentuk karakter religiusnya melalui kegitan belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah, dimana pendidik di TK Pertiwi

---

<sup>67</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 12 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 10.30 WIB.

Rajawana melakukan pembiasaan kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter religius pada anak didik serta keteladanaan yang pendidik lakukan agar dapat dijadikan contoh oleh anak didiknya. Faktor keluarga merupakan faktor utama dimana anak akan terbentuk karakternya tergantung dengan apa yang diajarkan oleh orang tua, di TK Pertiwi Rajawana orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah dalam membentuk karakter religius pada anak didik dengan cara orang tua memerintahkan anak untuk tetap melakukan kegiatan keagamaan saat hari libur dan disini guru memiliki tugas untuk mengawasi lewat *hand phone*. Selain kedua faktor tersebut faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi karena faktor lingkungan karena dengan lingkungan yang tidak memadai maka faktor lingkungan dapat menghambat pembentukan karakter religius pada anak usia dini.<sup>69</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang apakah kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid mempengaruhi karakter religius pada anak:

Ya mba, hal ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak usia dini, karena karakter religius anak tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak di dukung dari faktor keluarga dan faktor instansi. Selain kedua faktor tersebut faktor lingkungan juga berpengaruh misal anak tinggal di lingkungan yang cara bicaranya kasar dengan anak yang tinggal di lingkungan yang cara bicaranya baik akan berbeda pembentukan karakter religiusnya mba, karena pada dasarnya anak itu sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya, jadi anak yang di lingkungan baik akan lebih mudah terbentuk karakter religiusnya dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya juga mba. Intinya semua faktor lingkungan sangat membantu anak untuk dapat terbentuk karakter religiusnya.<sup>70</sup>

Selain itu peneliti juga wawancara dengan Ibu Masnunah selaku Wali Kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana tentang apa faktor penghambat pembentukan karakter religius pada anak didik:

---

<sup>69</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 12 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 10.30.

Faktor yang menghambat itu yang pertama faktor kejiwaan pada anak karena kalo anak di paksa untuk melakukan yang mereka tidak sukai maka anak akan tertekan sehingga berdampak stres pada anak mba, makanya saat membujuk anak-anak untuk mau mengerjakan kegiatan yang kita adakan, kita harus sangat berhati-hati saat membujuk mereka agar mereka tidak merasa tertekan mba, selain itu ada faktor lain yaitu faktor lingkungan dan keluarga, jika kedua faktor ini tidak mendukung apa yang kami ajarkan di sekolah maka anak akan susah membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mba.<sup>71</sup>

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka individu anak dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan pembentukan karakter religius jika anak merasa tertekan maka upaya pembentukan karakter religius tidak akan berjalan dengan lancar. Dan selain faktor individu anak itu sendiri faktor lainnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya anak yang dari keluarga baik dan lingkungan tempat tinggal yang baik akan lebih sukses pembentukan karakter religiusnya dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang *broken home* dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung peluang pembentukan karakter religiusnya agak lebih sulit.<sup>72</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana tentang upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter religius yang ada:

Upaya yang kami lakukan untuk faktor kejiwaan anak itu memberikan motivasi-motivasi kepada anak agar mau mengerjakan kegiatan keagamaan dengan memberikan bintang tambahan agar diberi *reward* oleh kami mba, sedangkan untuk faktor lingkungannya kami terkadang minta mensosialisasikan kepada masyarakat setempat dan para wali murid untuk mau membantu kami menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius pada anak didik kami agar kami dapat menciptakan generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan generasi bangsa yang berilmu.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Masnunah selaku wali kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 28 Januari 2023, 10.30 WIB.

<sup>72</sup> Hasil observasi di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 12 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Artati selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana, pada tanggal 27 Januari 2023, 10.30.



Dalam penjelasan diatas faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter religius yaitu faktor kejiwaan, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Jalaludin bahwa yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius faktor intern seperti faktor kepribadian, faktor hereditas, faktor tingkat usia, faktor kejiwaan; serta faktor eksternal lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan di TK Pertiwi Rajawana kabupaten Purbalingga dapat diambil kesimpulan:

Setiap instansi pendidikan pasti sangat mengharapkan hasil maksimal mengenai kebijakan yang telah direncanakan oleh sekolah. Begitu juga dengan TK Pertiwi Rajawana yang menerapkan beberapa kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter pada anak didik, terkhusus pada kegiatan keagamaan. Dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini TK Pertiwi Rajawana menerapkan kegiatan keagamaan meliputi kegiatan keagamaan shalat dhuha, dan kegiatan keagamaan wudhu yang diberikan pada anak didik dengan cara pembiasaan setiap harinya dan keteladanan pendidik dalam melakukan kegiatan agama.

Upaya pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh TK Pertiwi Rajawana dengan menerapkan kegiatan keagamaan sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan keagamaan dikenalkan oleh pihak sekolah kepada anak didik sejak anak didik masuk sekolah. Sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, sekolah merealisasikan dengan cara mengajarkan serta mengenalkan agama pada anak sedari dini. Kegiatan keagamaan yang diajarkan pada anak didik yaitu kegiatan keagamaan shalat dhuha dan wudhu.

Kegiatan keagamaan shalat dhuha dan wudhu dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Pembiasaan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi Rajawana yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak didik secara terus menerus. Setiap kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara bergantian antara shalat dhuha dengan wudhu, hal ini bertujuan agar anak dapat mengingat bahwa kegiatan keagamaan harus

dilakukan setiap harinya. Selain pembiasaan di TK Pertiwi Rajawana juga menerapkan keteladanan yang diberikan oleh pendidik, maksudnya yaitu selain para pendidik mengajarkan pada anak, pendidik juga mencontohkan kegiatan keagamaan tersebut dengan cara selalu mengerjakan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah agar anak dapat mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas dengan segala rendah hati, penulis akan memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dari pihak sekolahan serta pihak lain yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Adapun saran-sarannya yaitu:

1. Bagi wali kelas diharapkan pendidik dapat mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif lagi agar anak mempunyai ketertarikan pada kegiatan keagamaan tersebut serta bertanggung jawab untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa bujukan dari pihak yang terkait.
2. TK Pertiwi Rajawana meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang semangat anak pada saat melakukan kegiatan keagamaan.
3. Pihak sekolah baik kepala sekolah maupun wali kelas diharapkan dapat menunjukkan sikap keteladanan yang baik dalam melakukan kegiatan keagamaan agar dapat menjadi contoh anak didiknya.
4. Pihak keluarga diharapkan dapat bekerjasama lebih baik lagi dengan pihak sekolah, dengan cara tetap mengintruksikan pada anak didik untuk tetap mau melakukan kegiatan keagamaan saat libur.
5. Pihak masyarakat diharapkan dapat bekerjasama untuk mendukung anak didik agar kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah terucap syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugrah dan pertolongan-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan dapat mendapatkan kritikan serta saran yang membangun untuk peneliti dari pembaca. Akhir kata, dengan mengharap ridha-Nya semoga karya yang peneliti buat dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Siswa. 2017. "Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha di MI MA'ARIF NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristanti, Suci. 2020. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang)". Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius". *Jurnal Ri'ayah*. Vol.01. No. 02.
- Danuri & Siti Maisaroh. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pusaka Setia.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasanuddin, Oan. 2007. *Mukjizat Berwudhu*. Jakarta: Qultum Media.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 08 No. 01.
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta
- Kahmat, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Religius*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Muhaimin. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rifa'i, Moh. 1993. *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnah*. Semarang: CV Toha Putra.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. "Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam". Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: CV Widiya Karya.
- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU No 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Ardy Novan. 2016. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Muri. 2017. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, Muhammad. 2019. "Pemaknaan Agama Komunitas Tombo Ati (Analisis Pemikiran Keagamaan)". *Jurnal Spiritual*. Vol 3, No 1.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilinny, dkk. 2019. "Analisis Komunikasi di PT. asuransi Buana Independent Medan". *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol. 03. No. 01.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah dan dengan guru

- 1) Kenapa TK Pertiwi Rajawana memilih kegiatan keagamaan shalat dhuha?
- 2) Kenapa sekolah memilih kegiatan keagamaan wudhu dalam upaya pembentukan karakter religius pada anak usia dini?
- 3) Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan kegiatan keagamaan?
- 4) Kapan dilaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu di TK Pertiwi Rajawana?
- 5) Apa yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?
- 6) Apakah kepala sekolah, wali kelas, dan staf di TK Pertiwi Rajawana juga melakukan kegiatan keagamaan tersebut?
- 7) Kenapa pihak sekolah memilih untuk menugaskan anak tetap melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha di rumah pada saat libur?
- 8) Apa tujuan membentuk karakter religius di TK Pertiwi Rajawana?
- 9) Kapan kegiatan keagamaan mulai diterapkan di TK Pertiwi Rajawana?
- 10) Apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rasa bosan saat melakukan kegiatan shalat dhuha dan berwudhu pada anak didiknya?
- 11) Apakah rasa bosan pada anak dapat memengaruhi pembentukan karakter religius?
- 12) Apakah kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid mempengaruhi karakter religius pada anak?
- 13) Apa faktor penghambat pembentukan karakter religius pada anak didik?
- 14) Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter religius yang ada?

**2. Pedoman wawancara dengan orang tua:**

- 1) Apakah anak tetap mau mengerjakan shalat dhuha dan berwudhu di rumah saat hari libur?
- 2) Apa manfaat apa yang diterima oleh anak dengan adanya kegiatan keagamaan?





## PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi dilakukan secara langsung dengan cara peneliti mengamati secara langsung, pengamatan langsung mengenai upaya pembentukan karakter religius pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana dilaksanakan untuk mengetahui:

No	Teknik Penelitian	Kegiatan	Keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Observasi	Lokasi sekolah	✓	
		Kondisi lingkungan sekolah	✓	
		Proses kegiatan keagamaan	✓	
		a. Upaya yang dilakukan TK Pertiwi Rajawana dalam pemebentukan karakter religius.	✓	
		b. Kegiatan keagamaan.	✓	
		c. Faktor penghambat upaya pembentukan karakter religious	✓	
		d. Faktor yang dapat mempengaruhi upaya karakter religious	✓	

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Teknik Penelitian	Kegiatan	Keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Dokumentasi	a. Letak Geografis	✓	
		b. Profil Sekolah	✓	
		c. Visi dan Misi	✓	
		d. Keadaan anak didik	✓	
		e. Keadaan wali kelas dan kepala sekolah	✓	
		f. Foto kegiatan keagamaan	✓	

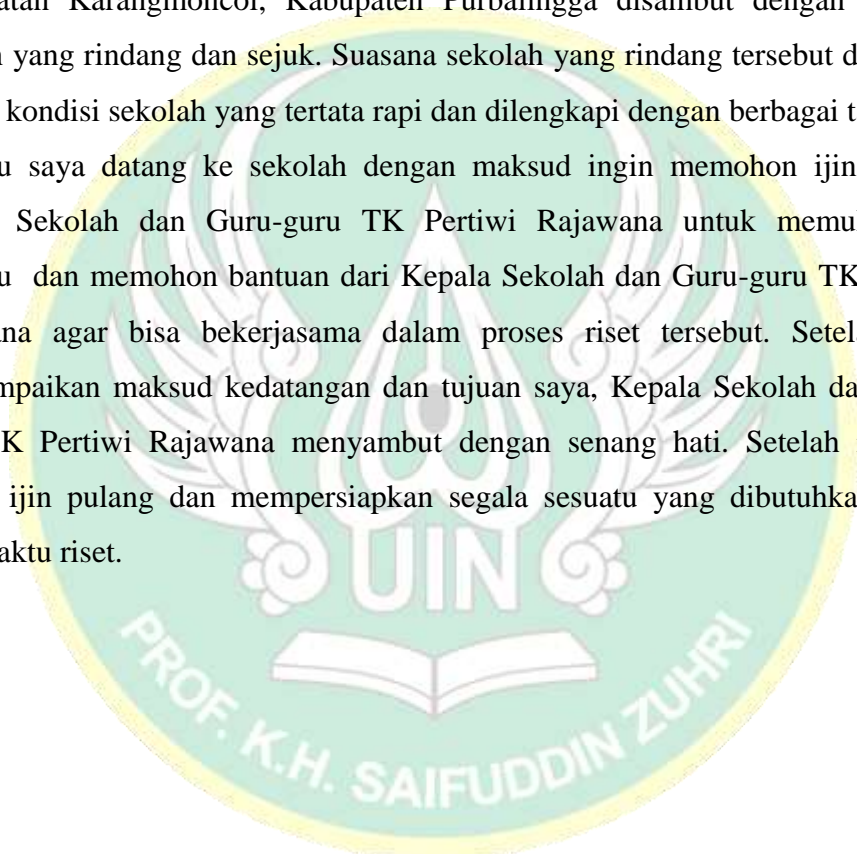


## CATATAN LAPANGAN

### Observasi 1

**Hari/Tanggal** : **Senin, 2 Januari 2023**  
**Jam** : **07.30-10.00 WIB**  
**Tempat** : **TK Pertiwi Rajawana**

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pagi itu saya datang ke sekolah dengan maksud ingin memohon ijin kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru TK Pertiwi Rajawana untuk memulai riset individu dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah dan Guru-guru TK Pertiwi Rajawana agar bisa bekerjasama dalam proses riset tersebut. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Kepala Sekolah dan Guru-guru TK Pertiwi Rajawana menyambut dengan senang hati. Setelah itu saya mohon ijin pulang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan besok pada waktu riset.



## **Observasi 2**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 3 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan darat (sepeda). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat sepeda, jenis sepeda, bentuk sepeda, ukuran sepeda, bagian-bagian sepeda, guna sepeda dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu menghias gambar sepeda dengan berbagai garis. Belajar yang kedua yaitu menyusun pijakan kaki sepeda sekuter. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran

hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.



### **Observasi 3**

**Hari/Tanggal : Rabu, 4 Januari 2023**

**Jam : 07.30-10.00 WIB**

**Tempat : TK Pertiwi Rajawana**

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan darat (sepeda). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat sepeda, jenis sepeda, bentuk sepeda, ukuran sepeda, bagian-bagian sepeda, guna sepeda dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu tehnik pola warna pada keranjang sepeda. Belajar yang kedua yaitu menggambar zebracos hitam putih. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

#### **Observasi 4**

**Hari/Tanggal** : Kamis, 5 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan. Ibu Umi menjelaskan tema kendaraan darat (sepeda). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat sepeda, jenis sepeda, bentuk sepeda, ukuran sepeda, bagian-bagian sepeda, guna sepeda dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu bermain mengayuh sepeda dengan peraga kursi. Belajar yang kedua yaitu meniru atau menulis kata sesuai gambar. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 5**

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 6 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan darat (sepeda). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat sepeda, jenis sepeda, bentuk sepeda, ukuran sepeda, bagian-bagian sepeda, guna sepeda dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu mencari bentuk, membandingkan, memasang gambar yang sesuai. Belajar yang kedua yaitu membuat maze gambar sepeda. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.



## **Observasi 6**

**Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2023**

**Jam : 07.30-10.00 WIB**

**Tempat : TK Pertiwi Rajawana**

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan air (kapal). Ibu Umi menjelaskan kendaraan air kapal, bentuk kapal, ukuran kapal, bagian-bagian kapal, guna kapal dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu menghias gambar perahu dengan berbagai garis. Belajar yang kedua yaitu menghias gambar perahu dengan berbagai garis. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 7**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 10 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan. Ibu Umi menjelaskan kendaraan air kapal, bentuk kapal, ukuran kapal, bagian-bagian kapal, guna kapal dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu menyusun lego membentuk perahu. Belajar yang kedua yaitu tehnik mozaik pada gambar perahu. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 8**

**Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023**

**Jam : 07.30-10.00 WIB**

**Tempat : TK Pertiwi Rajawana**

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan. Ibu Umi menjelaskan kendaraan air kapal, bentuk kapal, ukuran kapal, bagian-bagian kapal, guna kapal dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu menggunting . Belajar yang kedua yaitu meambar perahu. Belajar yang kedua menggunting bentuk kapal. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 9**

**Hari/Tanggal** : Kamis, 12 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan. Ibu Umi menjelaskan kendaraan air kapal, bentuk kapal, ukuran kapal, bagian-bagian kapal, guna kapal dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu meniru/menulis kata sesuai gambar. Belajar yang kedua yaitu mencari bentuk, membandingkan, memasang gambar yang sesuai. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 10**

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 13 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan. Ibu Umi menjelaskan kendaraan air kapal, bentuk kapal, ukuran kapal, bagian-bagian kapal, guna kapal dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar pertama hari ini yaitu menggambar bentuk kapal. Belajar yang kedua yaitu mewarnai gambar kapal. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 11**

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 14 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan udara (pesawat). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar tebak gambar jenis pesawat. Belajar yang kedua yaitu melompat sesuai dengan bentuk pesawat. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 12**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 16 Januari 2023**

**Jam** : **07.30-10.00 WIB**

**Tempat** : **TK Pertiwi Rajawana**

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan udara (pesawat). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar yang pertama yaitu membuat atau menghias baling-baling dengan stik es krim. Belajar yang kedua yaitu menghias gambar pesawat dengan berbagai bentuk geometri. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

### **Observasi 13**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 17 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan udara (pesawat). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar yang pertama yaitu menyusun pesawat dengan lego atau balok. Belajar yang kedua yaitu teknik pola warna pada topi pilot. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.



#### **Observasi 14**

**Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023**

**Jam : 07.30-10.00 WIB**

**Tempat : TK Pertiwi Rajawana**

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan shalat dhuha, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan wudhu. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan udara (pesawat). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar yang pertama yaitu menggambar bentuk pesawat. Belajar yang kedua yaitu merangkai bentuk pesawat dari bahan bekas botol. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 15**

**Hari/Tanggal** : Kamis, 19 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan udara (pesawat). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar yang pertama yaitu meniru atau menulis kata sesuai gambar. Belajar yang kedua yaitu merangkai mencari bentuk, membandingkan, memasang gambar yang sesuai. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## **Observasi 16**

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 20 Januari 2023

**Jam** : 07.30-10.00 WIB

**Tempat** : TK Pertiwi Rajawana

Pagi sekitar pukul 07.00 WIB saya datang ke TK Pertiwi Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman. Pada pukul 07.15 WIB anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Pada pukul 07.30 bel berbunyi kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari.

Setelah kegiatan baris-berbaris, membaca asmaul husna, dan membaca doa sehari-hari dilanjutkan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan wudhu. Hari ini kelas B1 dan kelas B2 melakukan pembiasaan wudhu, sedangkan kelas B3 dan kelas B4 melakukan pembiasaan shalat dhuha. Setelah anak-anak melakukan pembiasaan shalat dhuha dan wudhu, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Hari ini saya meneliti di kelas B1. Saya masuk ke kelas B1. Setelah semua anak masuk kelas, Ibu Umi selaku wali kelas B1 mengajak anak berdoa sebelum belajar, setelah berdoa Ibu Umi menjelaskan hari ini belajar tema kendaraan udara (pesawat). Ibu Umi menjelaskan kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak. Belajar yang pertama yaitu bermain peran pesawat tercepat dengan 2 anak. Belajar yang kedua yaitu tebak gambar jenis pesawat. Setelah kegiatan belajar selesai, Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan anak-anak senang atau tidak dengan pembelajaran hari ini. Setelah Ibu Umi mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menanyakan atau tidak dengan pembelajaran hari ini, anak-anak berdoa sesudah belajar lalu anak-anak baris dan bersalaman dengan Ibu Umi. Kemudian anak-anak baris di halaman sekolah dan bersalaman dengan Kepala Sekolah dan semua guru lalu anak-anak pulang ke rumah.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga

Responden : Umi Artati, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi Rajawana Purbalingga

Hari/Tanggal : 27 Januari 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Guru TK Pertiwi Rajawana

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kenapa TK Pertiwi Rajawana memilih kegiatan keagamaan shalat dhuha?	Kami memilih kegiatan tersebut karena dengan pembelajaran ini anak bisa mengetahui akan kewajiban umat Islam untuk mengerjakan shalat, selain itu kita juga dapat mengajarkan tentang shalat sunnah mba. Selain kita mengajarkan macam-macam shalat pada anak, kita juga dapat mengajarkan pada anak tentang sedekah pagi yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, dan sedekah pagi yang mereka keluarkan itu bukan dalam bentuk materi tetapi dengan shalat dhuha juga sudah termasuk disebut sedekah mba. Pada awal masuk sekolah kita sudah menjelaskan itu pada anak didik kami dan kami juga kadang mengingatkan tentang apa itu shalat dhuha dan kenapa kita harus mengerjakannya mba.
2.	Kenapa sekolah memilih kegiatan keagamaan wudhu dalam upaya pembentukan karakter religius	Karena dari kami ingin mengajarkan anak didik kami tentang thaharoh, kan thaharoh sendiri ada dua tayamum dan wudhu, jadi kami memilih wudhu selain mudah dilakukan wudhu juga merupakan kewajiban umat Islam sebelum melaksanakan shalat wajib maupun sunnah. Dan menurut yang pernah saya pelajari kan setiap

	pada anak usia dini?	gerakan wudhu mempunyai makna sendiri sendiri mba, misalnya kalo membasuh muka mengingatkan sama kita umat Islam agar tidak memfitnah orang, riya, berbohong, dan lain-lain; membasuh tangan maknanya kita tidak diperbolehkan mencuri, memukuli orang lain; membasuh kepala maknanya agar fikiran kita tidak berburuk sangka pada orang lain; kalo membasuh telinga maknanya kita harus mendengarkan pendapat orang lain jadi kita tidak memaksakan pendapat kita; sedangkan membasuh kaki maknanya agar kita tidak masuk ke dalam lembah maksiat mba, seperti kita berjalan menuju ke tempat judi, dan tempat terlarang lainnya. Itu yang saya tau tentang makna makna dari wudhu, jadi menurut kami kegiatan wudhu harus di ajarkan kepada anak sedari dini, selain melakukan kegiatannya kita juga kadang menjelaskan makna-makna wudhu seperti yang saya jelaskan ke njenengan tadi mba.
3.	Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan kegiatan keagamaan?	Dimana yang digunakan dalam TK Pertiwi Rajawana dengan melakukan Pembiasaan keagamaan mba, dimana pembiasaan keagamaan ini dilakukan di pagi hari secara bergantian setiap antar kelasnya. Dan kami juga melibatkan orang tua dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah kami ajarkan disini untuk diterapkan di rumah. Jadi disini kami juga membutuhkan peran penting orang tua membentuk karakter religius.
4.	Kapan dilaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu di TK	Kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu dilakukan pada jam 07.30 mba, dan dilakukan dengan cara bergantian hari mba.

	Pertiwi Rajawana?	
5.	Apa yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Pada saat pelaksanaan kegiatan kami ikut melakukan kegiatan keagamaan mba, ya untuk mencontohkan pada anak didik kami.
6.	Apakah kepala sekolah, wali kelas, dan staf di TK Pertiwi Rajawana juga melakukan kegiatan keagamaan tersebut?	Kita juga ikut mengerjakan kegiatan keagamaan tersebut mba, jadi anak selain mengerjakannya sendiri juga mencontoh yang kami lakukan.
7.	Kenapa pihak sekolah memilih untuk menugaskan anak tetap melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha di rumah pada saat libur?	Karena kami merasa jika anak melakukan kegiatan keagamaan secara terus menerus di sekolah maupun di rumah, akan lebih memudahkan kami untuk membantu membentuk karakter religius anak sejak dini.
8.	Apa tujuan membentuk karakter religius di TK Pertiwi Rajawana?	Tujuan kami untuk membentuk karakter anak agar dapat mengenalkan karakter religius sedari dini mba, agar pada saat mereka sudah menginjak pendidikan selanjutnya mereka sudah mulai terbentuk karakter religiusnya jadikan nantinya insyaallah anak didik kami dapat menjadi generasi muda yang berkarakter yang sejalan dengan ajaran agama, selain itu kami juga ingin ikut serta bersaing dengan TK yang berbasis agama seperti RA Aisiyyah atau TK Diponegoro dan TK lainnya

		mba. Jadi kami mendapatkan ide bagaimana kalo dalam pembelajaran kita sisipkan kegiatan keagamaan yang kita lakukan setiap harinya dengan cara bergantian antar kelasnya.
9.	Kapan kegiatan keagamaan mulai diterapkan di TK Pertiwi?	Kegiatan keagamaan dilakukan sejak tahun 2018 mba, kegiatan keagamaan ini dilakukan di kelas dan di luar kelas, dimana kegiatan ini dilakukan bergantian antar kelas, misalnya hari ini kelas B1 dan B3 melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha, maka hari ini kelas B2 dan B4 melakukan kegiatan keagamaan wudhu dan hari berikutnya kegiatan keagamaan tersebut dilakukan bergantian dimana kelas B1 dan B3 melakukan wudhu sedangkan kelas B2 dan B4 melakukan kegiatan shalat dhuha.
10.	Apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rasa bosan saat melakukan kegiatan shalat dhuha dan berwudhu pada anak didiknya?	Dalam mengatasi rasa bosan pada anak didik kami, kami memberikan <i>reward</i> mba, agar mereka semangat dalam melakukan kegiatan keagamaan mba.
11.	Apakah rasa bosan pada anak dapat memengaruhi pembentukan karakter religius?	Ya kalo menurut saya sangat berpengaruh mba karena saat anak merasa bosan lalu dipaksakan untuk mengerjakan kegiatan keagamaan, maka lama kelamaan anak akan tertekan dan akhirnya mengganggu kejiwaan anak, makanya kita tidak terlalu memaksa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan, paling kami hanya membujuknya saja apabila anak mau ya alhamdulillah kalo tidak mau ya kami biarkan mba, paling hari besoknya kami

		<p>bujuk lagi sampai anaknya mau mengerjakan kegiatan keagamaan mba, selain itu kami juga minta bantuan teman sekelasnya untuk membujuk anak yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan. Selain faktor kejiwaan juga faktor usia juga dapat mempengaruhi mba, jadi setiap akan yang usianya lebih muda maka anak lebih susah untuk diperintah untuk mengikuti kegiatan, tetapi dengan bertambahnya usia maka anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.</p>
12.	<p>Apakah kerjasama antara pihak sekolahan dengan wali murid mempengaruhi karakter religius pada anak?</p>	<p>Ya mba, hal ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak usia dini, karena karakter religius anak tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak di dukung dari faktor keluarga dan faktor instansi. Selain kedua faktor tersebut faktor lingkungan juga berpengaruh misal anak tinggal di lingkungan yang cara bicaranya kasar dengan anak yang tinggal di lingkungan yang cara bicaranya baik akan berbeda pembentukan karakter religiusnya mba, karena pada dasarnya anak itu sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya, jadi anak yang di lingkungan baik akan lebih mudah terbentuk karakter religiusnya dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya juga mba. Intinya semua faktor lingkungan sangat membantu anak untuk dapat terbentuk karakter religiusnya.</p>
13.	<p>Apa faktor penghambat pembentukan karakter religius pada anak didik?</p>	<p>Faktor yang menghambat itu faktor kejiwaan pada anak, khususnya anak yang gampang sekali tertekan sangat menghambat sekali itu, lalu faktor lingkungan keluarga jika anak dalam keluarga <i>broken home</i> akan sangat sulit dalam pembentukan</p>



		<p>karakter mba, serta lingkungan tempat tinggal, jika tempat tinggal mereka kalangan orang yang kurang baik maka anak akan lebih mudah terpengaruh dengan perilaku yang kurang baik mba.</p>
14.	<p>Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter religius yang ada?</p>	<p>Untuk faktor kejiwaan kadang kami cara mengatasinya dengan membujuk dengan reward untuk anak mba, lalu untuk faktor keluarga cara mengatasinya dengan melibatkan keluarga dalam pembentukan karakter religius pada anak didik, dan untuk faktor lingkungan tempat tinggal cara mengatasinya dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat agar dapat membantu kami dalam upaya ini.</p>



**Upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga**

Responden : Masnunah, S.Pd.AUD

Jabatan : Wali Kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga

Hari/Tanggal : 28 Januari 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas B3 TK Pertiwi Rajawana

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kenapa TK Pertiwi Rajawana memilih kegiatan keagamaan shalat dhuha?	Karena pada saat kita merundingkan diadakannya kegiatan keagamaan kami sebagai pendidik lebih tertarik untuk diadakannya kegiatan shalat, shalat yang pas dilakukan pada saat pembelajaran kan shalat dhuha mba, jadi kami memilih shalat dhuha.
2.	Kenapa sekolah memilih kegiatan keagamaan wudhu dalam upaya pembentukan karakter religius pada anak usia dini?	Ya karena kan sebelum kita shalat sudah seharusnya kita wudhu terlebih dahulu, jadi kami ingin melatih anak untuk mengajarkan kegiatan wudhu pada anak mba.
3.	Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan kegiatan keagamaan?	Upaya yang kita lakukan, pembiasaan, keteladanan para guru untuk mencontohkan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan wudhu, pengetahuan tentang kegiatan keagamaan yang diadakan di TK Pertiwi Rajawana, terus sama menugaskan anak untuk tetap melaksanakan kegiatan keagamaan saat hari libur.
4.	Kapan dilaksanakan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu di TK Pertiwi	Kalo disini kami melakukan kegiatan shalat dhuha dan wudhu itu dilakukan jam 07.30 mba, jadi sekarang melakukan

	Rajawana?	kegiatan shalat dhuha besok melakukan kegiatan wudhu dan seterusnya. Jadi kita ngga melakukannya setiap hari, tujuan kami melakukan kegiatan waktu pagi agar anak fokus saat diajarkan untuk melakukan kegiatan keagamaan, jadi kami sebagai pendidik harus pintar menempatkan waktu kegiatan agar anak didik tidak merasakan bosan saat melakukan semua kegiatan yang kita ajarkan mba.
5.	Apa yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru disini, kita juga melakukan kegiatan keagamaan mba, kita kan guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didik kita, jadi bukan hanya siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan, tapi kami juga sebagai guru di TK Pertiwi Rajawana harus dapat melaksanakan kegiatan tersebut mba.
6.	Apakah kepala sekolah, wali kelas, dan staf di TK Pertiwi Rajawana juga melakukan kegiatan keagamaan tersebut?	Ya kami juga mengerjakan, kan kami harus menjadi contoh yang baik untuk anak didik kami mba.
7.	Kenapa pihak sekolah memilih untuk menugaskan anak tetap melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha di rumah pada saat libur?	Kegiatan keagamaan shalat dhuha dan wudhu yang kita ajarkan di sekolah tidak akan sukses tanpa bantuan orang tua untuk mengawasi anak mereka agar tetap melaksanakan kegiatan agama mba. Apabila sekolah dan orang tua bekerjasama kan tujuan kami untuk

		menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak religius tercapai mba. Tujuan kami melakukan ini melatih anak didik kami untuk taat kepada Allah mba, dan Bertanggung jawab untuk mengerjakan perintah-Nya serta menjauhi larangannya.
8.	Apa tujuan membentuk karakter religius di TK Pertiwi Rajawana?	Tujuan kami agar dapat mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan menurut kami terbentuknya karakter dapat dimulai sejak dini mba.
9.	Kapan kegiatan keagamaan mulai diterapkan di TK Pertiwi?	Kegiatan keagamaan sudah dari tahun 2018 mba.
10.	Apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rasa bosan saat melakukan kegiatan sholat duha dan berwudlu pada anak didiknya?	Kami kadang memberikan semangat pada anak yang merasa bosan saat melaksanakan shalat dhuha dan berwudhu dengan memberikan <i>reward</i> pada mereka mba, <i>reward</i> yang kami berikan itu ya paling bilang ke anak-anak mba siapa yang mau dapat bintang banyak tunjuk jari, pasti mereka langsung semangat kan mba, dan kadang kita juga menghendahkan jajan pada anak yang mendapatkan bintang banyak untuk menambah semangat mereka dalam mendapatkan bintang disetiap kegiatan yang kami ajarkan.
11.	Apakah rasa bosan pada anak dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius?	Mempengaruhi sekali mba karena jika anak bosan anak susah sekali untuk disuruh mengerjakan kegiatan keagamaan mba.
12.	Apakah kerjasama antara pihak sekolahan dengan wali	Sangat berpengaruh mba, karena dengan kerjasama ini kami sangat terbantu untuk

	<p>murid mempengaruhi karakter religius pada anak?</p>	<p>membentuk karakter religius kan bukan hanya pihak sekolah tetapi dari pihak keluarga juga harus dapat membantu proses pembentukan karakter pada anak mba.</p>
13.	<p>Apa faktor penghambat pembentukan karakter religius pada anak didik?</p>	<p>Faktor yang menghambat itu yang pertama faktor kejiwaan pada anak mba, karena kalo anak di paksa untuk melakukan yang mereka tidak sukai maka anak akan tertekan sehingga berdampak stres pada anak mba, makanya saat membujuk anak-anak untuk mau mengerjakan kegiatan yang kita adakan, kita harus sangat berhati-hati saat membujuk mereka agar mereka tidak merasa tertekan, selain itu ada faktor lain yaitu faktor lingkungan dan keluarga jika kedua faktor ini tidak mendukung apa yang kami ajarkan di sekolah maka anak akan susah membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mba.</p>
14.	<p>Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter religius yang ada?</p>	<p>Upaya yang kami lakukan untuk faktor kejiwaan anak itu memberikan motivasi-motivasi kepada anak agar mau mengerjakan kegiatan keagamaan dengan memberikan bintang tambahan agar diberi <i>reward</i> oleh kami mba, sedangkan untuk faktor lingkungannya kami terkadang minta mensosialisasikan kepada masyarakat setempat dan para wali murid untuk mau membantu kami menciptakan lingkungan yang dapat mendukung</p>

		pembentukan karakter religius pada anak didik kami agar kami dapat menciptakan generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan generasi bangsa yang berilmu.
--	--	---



**Upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga**

Responden : Uul

Jabatan : Wali murid dari Arsyad anak didik kelas B3 di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga

Hari/Tanggal : 27 Januari 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru TK Pertiwi Rajawana

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak tetap mau mengerjakan shalat dhuha dan berwudhu dirumah saat hari libur?	Alhamdulillah mba anak saya mau melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu mba, malah anak saya semangat banget kalo disuruh mengerjakan kegiatan keagamaan mba. Kadang anak saya inisiatif banget untuk mengerjakan kegiatan keagamaan tersebut mba.
2.	Apa manfaat apa yang diterima oleh anak dengan adanya kegiatan keagamaan?	Manfaatnya ya anak saya jadi tau tentang kegiatan agama mba, jadi dengan adanya kegiatan keagamaan anak saya kan jadi sudah bisa wudlu sama shalat dhuha, saya dirumah tinggal melanjutkan apa yang telah diajarkan di sekolah mba.

**Upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga**

Responden : Yani

Jabatan : Wali murid dari Yuri anak didik kelas B1 di TK Pertiwi Rajawana Purbalingga

Hari/Tanggal : 28 Januari 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru di TK Pertiwi Rajawana

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak tetap mau mengerjakan shalat dhuha dan berwudhu dirumah saat hari libur?	Alhamdulillah mba anak saya saat hari libur tetap mau mengerjakan shalat dhuha, ya walaupun kadang anaknya males-malesan mba, tapikan dari pihak bu guru bilang sama anak-anak kalau tetap shalat dhuha saat liburan mau diberi bintang tambahan sama bu guru, jadi anaknya semangat mba. Tetapi kalo kegiatan berwudhu anak saya semangat banget mba dalam mengerjakan kegiatan berwudhu.
2.	Apa manfaat apa yang diterima oleh anak dengan adanya kegiatan keagamaan?	Manfaatnya anak saya jadi mau melakukan kegiatan keagamaan shalat dhuha dan berwudhu mba.





Kegiatan keagamaan wudhu



Kegiatan keagamaan shalat dhuha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amalia Rizqi Lestari  
NIM : 1617406051  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I  
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 28 November 2022	Bimbingan Bab I, II dan III		
2	Rabu, 11 Januari 2023	Revisi Bab I, II dan III		
3	Rabu, 18 Januari 2023	Bimbingan Bab I, II dan III		
4	Senin, 23 Januari 2023	Revisi Bab I, II dan II		
5	Kamis, 2 Februari 2023	Bimbingan Bab I, II dan III		
6	Rabu, 8 Februari 2023	Revisi Bab I, II dan II		
7	Jum'at, 17 Februari 2023	Bimbingan Bab I, II dan III		
8	Jum'at, 3 Maret 2023	Revisi Bab I, II dan II		
9	Jum'at, 17 Maret 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV dan V		
10	Selasa, 28 Maret 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 28 Maret 2023  
Dosen Pembimbing

**Dewi Ariyani, M.Pd.I**  
NIP. 19840809 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-3526.b/ln.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/8/2022 Purwokerto, 29 Juli 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
**Kepala TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol di  
Purbalingga**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Amalia Rizqi Lestari
2. NIM : 1617406051
3. Semester : 13
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021-2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : TK Pertiwi Rajawana Kec. Karangmoncol PBG
3. Tanggal obsevasi : 1-6 Agustus 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PIAUD



  
Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.  
NIP:198103222005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.e.4843.gUn.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 Desember 2022

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Rajawana  
Kec. Karangmoncol  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Amalia Rizqi Lestari
2. NIM	: 1617406051
3. Semester	: 13 (Tiga Belas)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Purbalingga
6. Judul	: UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: TK Pertiwi Rajawana
3. Tanggal Riset	: 02-01-2023 s/d 02-03-2023
4. Metode Penelitian	: Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5788/21/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AMALIA RIZQI LESTARI  
**NIM** : 1617406051

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Jul 2020



ValidationCode



## TK PERTIWI RAJAWANA

Alamat : Jl. H. Abdul Wahid No. 03 Desa Rajawana Rt 007 / Rw 002  
Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53355

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Artati, S.Pd.AUD  
NIP : 19810128 200501 2 008  
Jabatan : Kepala TK Pertiwi Rajawana

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Amalia Rizqi Lestari  
NIM : 1617406051  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : FTIK  
Jenjang : S1

Telah melakukan Riset Individu di TK Pertiwi Rajawana pada tanggal 2 Januari s.d 2 Maret 2023. Guna untuk melengkapi data guna penyusunan skripsi yang berjudul **“UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rajawana, 5 Maret 2023

Kepala TK Pertiwi Rajawana



Umi Artati, S.Pd.AUD

NIP.19810128 200501 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Amalia Rizqi Lestari  
NIM : 1617406051  
Semester : 13  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 19 Januari 2023	1. Ellen Prima S.Psi., M.A 2. Novi Mulyani, M.Pd.1 3. Dr. Heru Kurniawan, M.A	Efa Riski Romadona

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Oktober 2022  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Novi Mulyani, M.Pd.1  
(Nama Terang)



**MODUL AJAR “KENDARAAN DARAT ( SEPEDA )”**  
**TK PERTIWI RAJAWANA**  
**MINGGU 1/ SEMESTER 1 TAHUN 2022-2023**

**A. INFORMASI UMUM**

<b>Nama</b>	Dahyati, S.Pd.AUD	<b>Jenjang/Kelas</b>	TK B
<b>Asal Sekolah</b>	TK Pertiwi Rajawana	<b>Mata Pelajaran</b>	-
<b>Alokasi Waktu</b>	1 Minggu 180 menit x 6	<b>Jumlah Siswa</b>	17 anak
<b>Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan</b>	Berakhlak mulia mandiri dan kreatif		
<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Anak dapat mengenal kendaraan sepeda, bagaimana bisa bergerak dan berkendara dengan aman		
<b>Kata Kunci</b>	Kendaraan darat sepeda, jenis sepeda, bentuk sepeda, ukuran sepeda, bagian-bagian sepeda, guna sepeda dan bagaimana kendaraan bisa bergerak		
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	<p>Anak diajak untuk mengetahui tentang jenis-jenis kendaraan sepeda dan cara berkendara dengan aman.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan yaitu: mendengarkan dan melafadzkan rekaman /menonton video pembelajaran tentang kendaraan sepeda, mengenal tulisan sesuai gambar, maze membuat kendaraan sepeda dengan berbagai media, bermain peran berkendara dan praktek langsung mengendarai kendaraan sepeda.</p>		

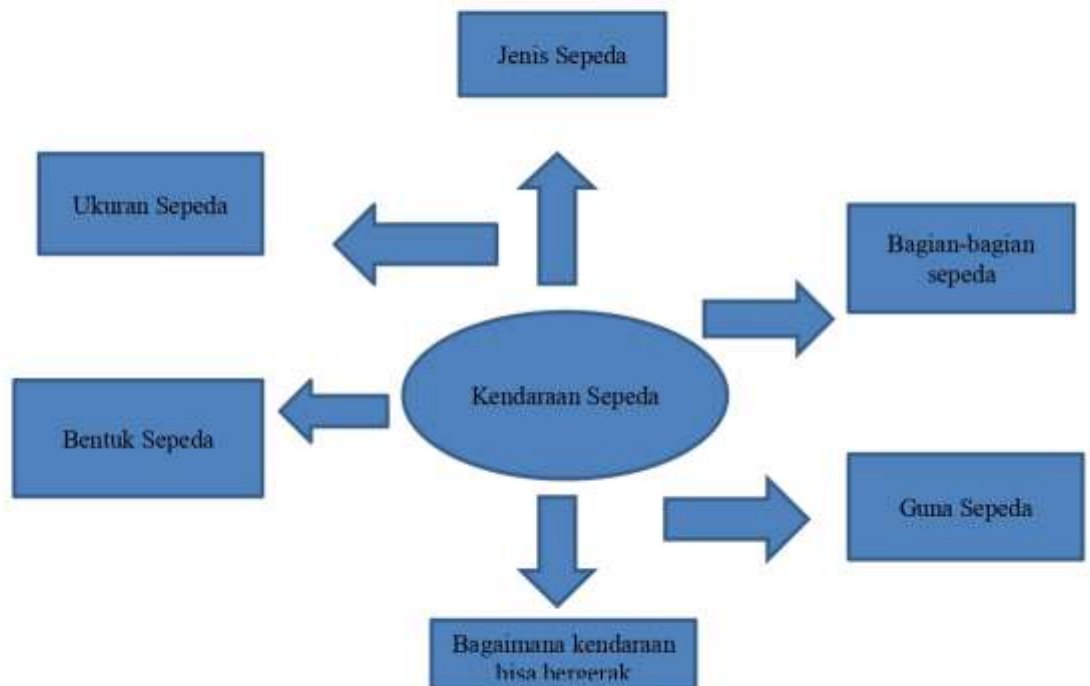
<b>Alat dan Bahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video, rekaman pembelajaran tentang kendaraan sepeda</li> <li>• Laptop</li> <li>• Kursi</li> <li>• Balok</li> <li>• Loose part (kardus, tutup botol, bekas capit, lidi, karet, stik dll)</li> <li>• Peralatan melukis/menggambar</li> <li>• Buku tulis</li> <li>• Pensil</li> <li>• Penghapus</li> <li>• Gambar-gambar</li> <li>• Buku doa-doa/ Hadist</li> <li>• LK</li> </ul>
<b>Sarana Prasarana</b>	Jaringan internet, laptop/HP

## B. KOMPONEN INTI

### 1. Peta Konsep

Link Youtube :

[https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu\\_YU&feature=share](https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu_YU&feature=share)



## 2. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

### a. Kegiatan awal

untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:

- Menonton video pembelajaran "kendaraan darat" melalui link youtube : [https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu\\_YU&feature=share](https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu_YU&feature=share)
- Mendengarkan dan melafadzkan doa-doa, hadist dan sholawat

### b. Kegiatan Main

- Bermain mengayuh sepeda dengan peraga kursi
- Bermain peran sepeda-sepedahan dengan 2 anak
- Bermain peran kuda-kudaan 2 anak
- Menggelindingkan ban sepeda
- Melompat dengan haling rintang ban sepeda
- Bermain menaiki sepeda anak
- Membuat / menghias roda sepeda
- Menghias gambar sepeda dengan berbagai garis
- Menyusun pijakan kaki sepeda sekuter
- Tehnik pola warna pada keranjang sepeda
- Menggambar zebracros hitam putih
- Merangkai bentuk sepeda sekuter
- Meniru / menulis kata sesuai gambar
- Mencari bentuk, membandingkan, memasangkan gambar yang sesuai
- Maze

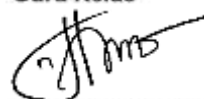
Rajawana, 31 Desember 2022

Kepala TK Portiwi Rajawana



Umi Artati, S.Pd.AUD  
Nip. 1981 0228 202501 2 008

Guru Kelas



Dahyati, S.Pd.AUD

**MODUL AJAR “KENDARAAN AIR( KAPAL )”**  
**TK PERTIWI RAJAWANA**  
**MINGGU 2/ SEMESTER 1 TAHUN 2022-2023**

**A. INFORMASI UMUM**

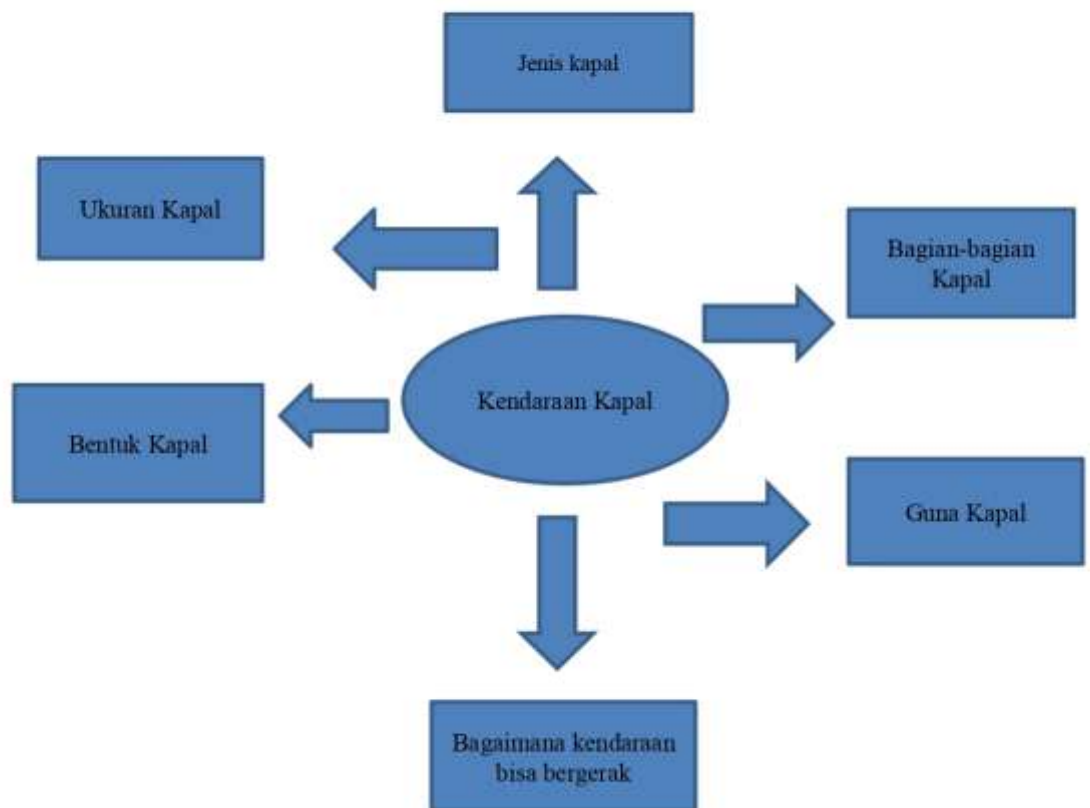
<b>Nama</b>	Dahyati, S.Pd.AUD	<b>Jenjang/Kelas</b>	TK/TK B
<b>Asal Sekolah</b>	TK P Rajawana	<b>Jumlah Siswa</b>	17 anak
<b>Alokasi Waktu</b>	1 Minggu 180 menit x 6		
<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Anak dapat mengenal kendaraan kapal, bagaimana bisa bergerak dan berkendara dengan aman		
<b>Kata Kunci</b>	Kendaraan air kapal, jenis kapal, bentuk kapal, ukuran kapal, bagian-bagian kapal, guna kapal dan bagaimana kendaraan bisa bergerak		
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	<p>Anak diajak untuk mengetahui tentang jenis-jenis kendaraan kapal dan cara berkendara dengan aman.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan yaitu: mendengarkan dan melafadzkan rekaman /menonton video pembelajaran tentang kendaraan kapal, mengenal tulisan sesuai gambar, maze membuat kendaraan kapal dengan berbagai media, bermain peran berkendara kapal dan menggambar kendaraan kapal.</p>		

<b>Alat dan Bahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video, rekaman pembelajaran tentang kendaraan sepeda</li> <li>• Laptop</li> <li>• Kursi</li> <li>• Balok</li> <li>• Loose part (kardus, tutup botol, bekas capit, lidi, karet, stik dll)</li> <li>• Peralatan melukis/menggambar</li> <li>• Buku tulis</li> <li>• Pensil</li> <li>• Penghapus</li> <li>• Gambar-gambar</li> <li>• Buku doa-doa/ Hadist</li> <li>• LK</li> </ul>
<b>Sarana Prasarana</b>	Ruangan kelas, area sekitar sekolah

## B.KOMPONEN INTI

### 1. Peta Konsep

<https://www.youtube.com/watch?v=OTIEdjv6rjE>



## 2. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

### a. Kegiatan awal

untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:

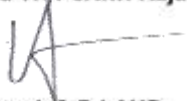
- Menonton video pembelajaran "kendaraan darat" melalui link youtube :  
<https://www.youtube.com/watch?v=OT1Edjv6rfE>
- Mendengarkan dan melafadzkan doa-doa, hadist dan sholawat

### b. Kegiatan Main

- Bermain peran gerakan mendayung
- Bermain gerak bersama saat mendayung
- Bermain ombak - ombakan
- Melompat dari ketinggian
- Bermain peran Nahkoda
- Bermain lomba mendayung dan menjadi nahkoda
- Membuat / menghias dayung sampun
- Menghias gambar perahu dengan berbagai garis
- Menyusun lego membentuk perahu
- Tehnik mozaik pada gambar perahu
- Menggunting gambar perahu
- Menggunting bentuk kapal
- Meniru / menulis kata sesuai gambar
- Mencari bentuk, membandingkan, memasang gambar yang sesuai
- Menggambar bentuk kapal

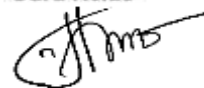
Rajawana, 07 Januari 2023

Kepala TK Pertiwi Rajawana



Umi Artati, S.Pd.AUD  
Nip. 1981 0228 202501 2 008

Guru Kelas



Dahyati, S.Pd.AUD

**MODUL AJAR “KENDARAAN UDARA ( PESAWAT )”**  
**TK PERTIWI RAJAWANA**  
**MINGGU 1/ SEMESTER 1 TAHUN 2022-2023**

**C. INFORMASI UMUM**

<b>Nama</b>	Dahyati, S.Pd.AUD	<b>Jenjang/Kelas</b>	TK B
<b>Asal Sekolah</b>	TK Pertiwi Rajawana	<b>Mata Pelajaran</b>	-
<b>Alokasi Waktu</b>	1 Minggu 180 menit x 6	<b>Jumlah Siswa</b>	17 anak
<b>Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan</b>	Berakhlak mulia mandiri dan kreatif		
<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengenal jenis-jenis kendaraan pesawat</li> <li>2. Anak dapat memahami bentuk kendaraan pesawat</li> <li>3. Anak dapat mengenal ukuran kendaraan pesawat</li> <li>4. Anak dapat menceritakan bagian-bagian kendaraan pesawat</li> <li>5. Anak dapat menceritakan tentang guna kendaraan pesawat</li> <li>6. Anak dapat menjelaskan bagaimana kendaraan pesawat sepeda bisa bergerak</li> </ol>		
<b>Kata Kunci</b>	Kendaraan darat pesawat, jenis pesawat, bentuk pesawat, ukuran pesawat, bagian-bagian pesawat, guna pesawat dan bagaimana kendaraan bisa bergerak		
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	<p>Anak diajak untuk mengetahui tentang jenis-jenis kendaraan pesawat dan cara berkendara dengan aman.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan yaitu: mendengarkan dan melafadzkan rekaman /menonton video pembelajaran tentang kendaraan pesawat, mengenal tulisan sesuai gambar, maze membuat kendaraan pesawat dengan berbagai media, bermain peran berkendara dan menggambar kendaraan pesawat.</p>		

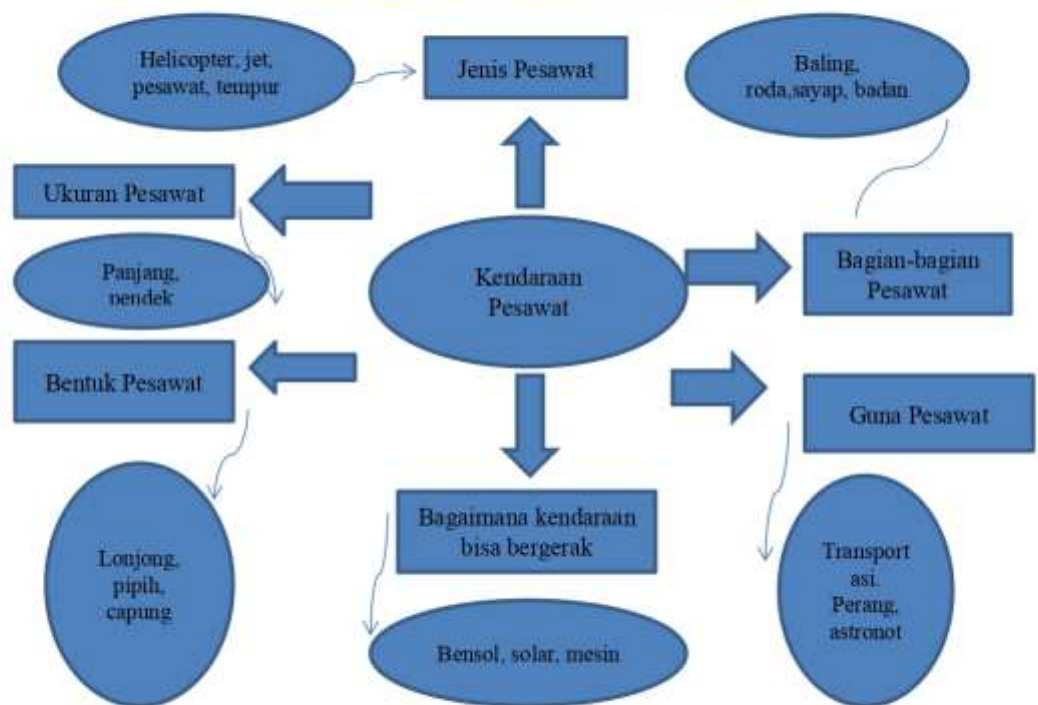
<b>Alat dan Bahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video, rekaman pembelajaran tentang kendaraan sepeda</li> <li>• Laptop</li> <li>• Koran</li> <li>• Balok/ lego</li> <li>• Loose part (kardus, tutup botol, bekas capit, lidi, botol, stik dll)</li> <li>• Peralatan melukis/menggambar</li> <li>• Buku tulis</li> <li>• Pensil</li> <li>• Penghapus</li> <li>• Gambar-gambar</li> <li>• Buku doa-doa/ Hadist</li> <li>• LK</li> </ul>
<b>Sarana Prasarana</b>	Ruang kelas dan area bermain

#### D. KOMPONEN INTI

##### 2. Peta Konsep

Link Youtube :

[https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu\\_YU&feature=share](https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu_YU&feature=share)





## 2. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

### a. Kegiatan awal

untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:

- Menonton video pembelajaran "kendaraan udara" melalui link youtube : [https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu\\_YU&feature=share](https://youtube.com/watch?v=xZ6cw6eu_YU&feature=share)
- Mendengarkan dan melafadzkan doa-doa, hadist dan sholawat

### b. Kegiatan Main

- Bermain keseimbangan badan dan kaki
- Bermain peran pesawat tercepat dengan 2 anak
- Bermain jauh-dekat dengan melambungkan pesawat kertas
- Bermain tebak gambar jenis pesawat
- Melompat sesuai dengan bentuk pesawat
- Bermain posisi sepatu/sandal
- Membuat / menghias baling-baling dengan stik es krim
- Menghias gambar pesawat dengan berbagai bentuk geometri
- Menyusun pesawat dengan lego/balok
- Tehnik pola warna pada topi pilot
- Menggambar bentuk pesawat
- Merangkai bentuk pesawat dari bahan bekas botol
- Meniru / menulis kata sesuai gambar
- Mencari bentuk, membandingkan, memasang gambar yang sesuai
- Lembar Kerja

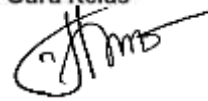
Rajawana, 14 Januari 2023

Kepala TK Portiwi Rajawana



Umi Artati, S.Pd.AUD  
Nip. 1981 0228 202501 2 008

Guru Kelas



Dahyati, S.Pd.AUD



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.4866/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Pembentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Kegamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Amalia Rizqi Lestari  
NIM : 1617406051  
Semester : 13 (tigas belas)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 November 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Yuni Mulyani, M.P.I  
NIR. 19901125201903 2 020

Penguji

Dr. Alf Muhdi, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Amalia Rizqi Lestari  
NIM : 1617406051  
Semester : 14  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2016  
Judul Skripsi : Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui  
Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi  
Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten  
Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 28 Maret 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

**Novi Mulyani, M.Pd.**  
NIP.199011125 201903 2 020

Dosen Pembimbing

**Dewi Ariyani, M.Pd.**  
NIP. 19840809 201503 2 002



# SERTIFIKAT

Nomor: 496/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AMALIA RIZQI LESTARI  
NIM : 1617406051  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020  
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP.19650407 199203 1 004

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2371/III/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**AMALIA RIZQI LESTARI**

**NIM: 1617406051**

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 20 Maret 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	75 / C



Purwokerto, 21 Maret 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 2 / 2017*

This is to certify that :

Name : **AMALIA RIZQI LESTARI**  
Student Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

**IAIN PURWOKERTO**  
SCORE: 63      GRADE: FAIR





IAIN PURWOKERTO www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفة ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم ١٤٠ اعمدياني رقم

## وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة

### الشهادة

٢٠١٧/١٨٩/ PP...٩/ UPT. Bhs/ ١٧.٢٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : اماليا رزقي لساري

القسم : PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

**IAIN PURWOKERTO**  
(جيد)

١٠٠

بورووكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة.

المدير/مدير، الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١٠٠٥ ١٩٩٧.٣٠٧





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

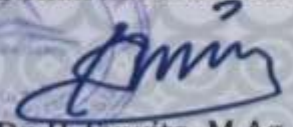
Diberikan kepada :

**AMALIA RIZQI LESTARI**


**1617406051**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002





**PANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



## SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

**AMALIA RIZQI LESTARI**

sebagai

**PESERTA**

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**  
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Dengan Tema ; *"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"*  
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
86	85	85	87	83	85

Wakil Rektor III

H. Supriyanto, LC, M.Si  
NIP. 19740326 199903 1 001

Mengetahui,  
Ketua DEMA-I

Mubamad Najmudin Malkan  
NIM. 1223301207

Ketua Panitia

Mohamad Anas  
NIM. 1325204019

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Rizqi Lestari
2. NIM : 1617406051
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 20 Maret 1997
4. Alamat Rumah : Desa Rajawana, Rt 010 Rw 004,  
Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Wahrul Setiadi
6. Nama Ibu : Siti Fatimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Rajawana, 2009
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Rembang, 2012
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Rembang, 2015
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2016

Purwokerto, 28 Maret 2023



Amalia Rizqi Lestari

## Amalia\_Skripsi

### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>8%</b>	<b>2%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>lppm.ikipjember.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.slideserve.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnal.iainkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%